

TESIS

PENGARUH METODE *TALAQQI* DAN *MUROJA'AH* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* ALQUR'AN DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING



Oleh :

KANAFI

N.I.M. : 21502400282
KONSENTRASI : MAGISTER PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERSYARATAN GELAR

**PENGARUH METODE *TALAQQI* DAN *MUROJA'AH* DALAM
PENINGKATAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* ALQUR'AN DI
PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dalam Program
Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
TESIS
PENGARUH METODE *TALAQQI* DAN *MUROJA'AH* DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN *TAHFIZ* ALQUR'AN DI PESANTREN DARUNNAJAH 2
CIPINING

Oleh:

Kanafi

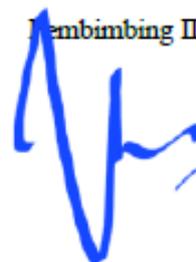
21502400282

Pembimbing I



Duna Izfanna, M.Ed, Ph.D

Pembimbing II



Dr. Muna Yastuti Madrah, MA

Mengetahui
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Agus Irfan, MPI
210513020

ABSTRAK

Kanafi: Pengaruh Metode Talaqi dan Metode *Muroja'ah* Terhadap peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dalam peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 100 responden santri di pesantren tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *talaqqi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dengan kontribusi sebesar 49,6%, sementara metode *muroja'ah* memberikan kontribusi sebesar 43%. Pengaruh kedua metode secara simultan terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an mencapai 76,9%. Hasil uji regresi dan uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan kedua metode ini dengan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar metode *talaqqi* dan *muroja'ah* dipertahankan dan ditingkatkan dalam praktik pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara lebih maksimal.

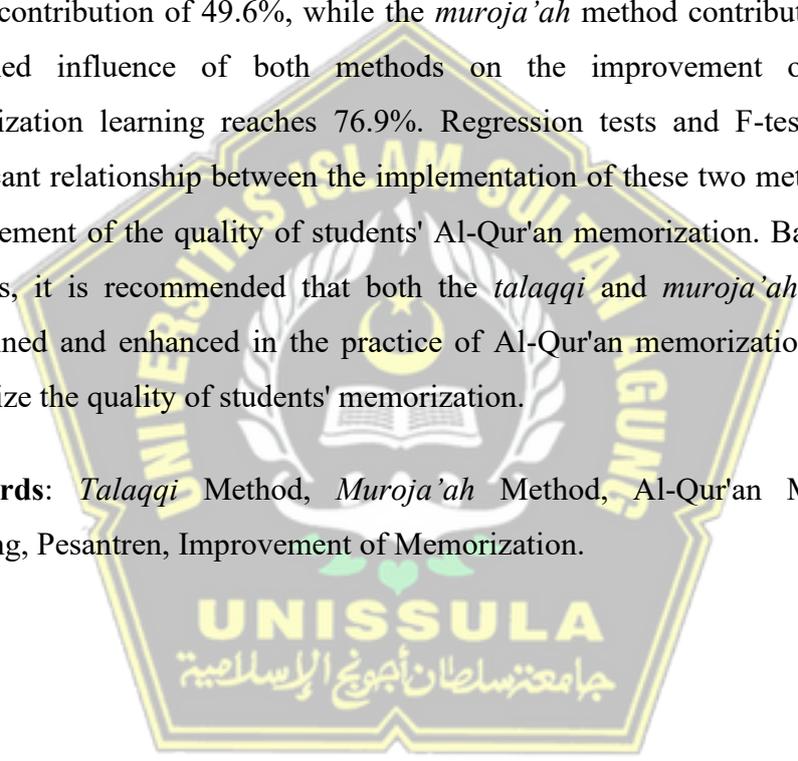
Kata kunci: Metode *Talaqqi*, Metode *Muroja'ah*, Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an, Pesantren, Peningkatan Hafalan

ABSTRACT

Kanafi: The Influence of *Talaqqi* and *Muroja'ah* Methods on the Improvement of Al-Qur'an Memorization Learning at Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining

This study aims to analyze the influence of the *talaqqi* and *muroja'ah* methods on the improvement of Al-Qur'an memorization learning at Pesantren Darunnajah 2 Cipining. The research method used is quantitative with a survey approach. Data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents, who are students of the pesantren. The results show that the *talaqqi* method has a positive and significant impact on the improvement of Al-Qur'an memorization learning, with a contribution of 49.6%, while the *muroja'ah* method contributes 43%. The combined influence of both methods on the improvement of Al-Qur'an memorization learning reaches 76.9%. Regression tests and F-tests indicate a significant relationship between the implementation of these two methods and the improvement of the quality of students' Al-Qur'an memorization. Based on these findings, it is recommended that both the *talaqqi* and *muroja'ah* methods be maintained and enhanced in the practice of Al-Qur'an memorization learning to maximize the quality of students' memorization.

Keywords: *Talaqqi* Method, *Muroja'ah* Method, Al-Qur'an Memorization Learning, Pesantren, Improvement of Memorization.



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

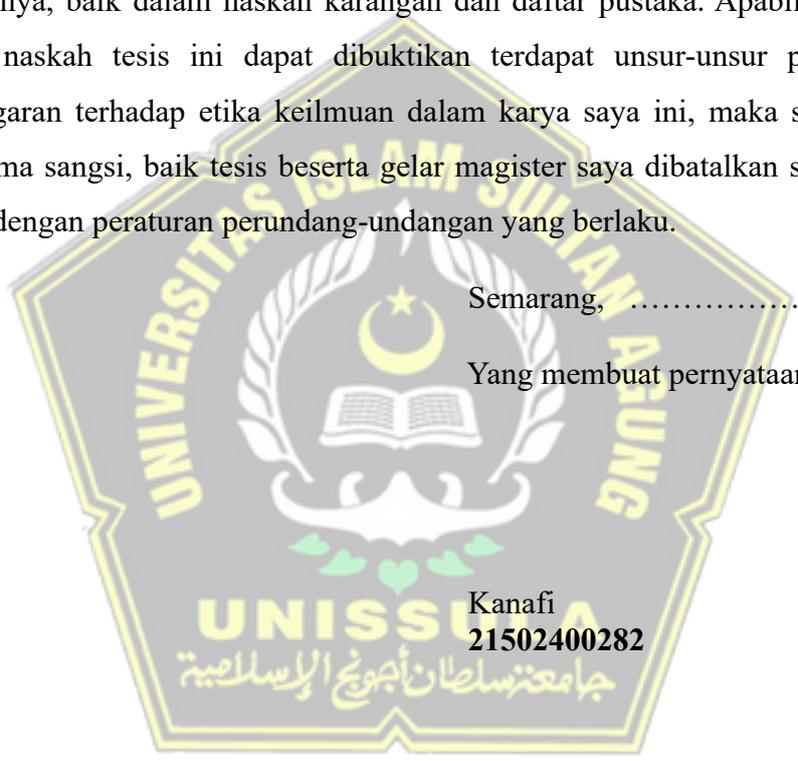
Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “ Pengaruh Metode *Talaqqi* dan *Muroja’ah* Terhadap Peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang,2025

Yang membuat pernyataan,



Kanafi
21502400282

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH METODE *TALAQQI* DAN *MUROJA'AH* DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN *TAHFIZ* ALQUR'AN DI PESANTREN DARUNNAJAH 2 CIPINING

Oleh :

Kanafi

21502400282

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Magister
Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 17 Juli 2025

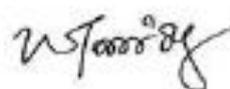
Dewan Penguji Tesis,

Penguji I



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
210513020

Penguji II



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
211521035

Penguji III



Muhammad Irfanudin Kurniawan, M.Ag, Ph.D.
2105108402

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
210513020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Duna Izfana, M.ed, Ph.D selaku Pembimbing I dan Dr. Muna Madrah, MA selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irfan, MPI sebagai Ketua Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, yang telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPAI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Kepada istri dan putra-putri tercinta yang tiada hentinya memberikan motivasi baik moril maupun materil dan doa sehingga menjadi dorongan positif dalam menyelesaikan tesis ini, semoga menjadi amal yang diterima Allah SWT, Aamiin.
5. Kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya dalam proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.

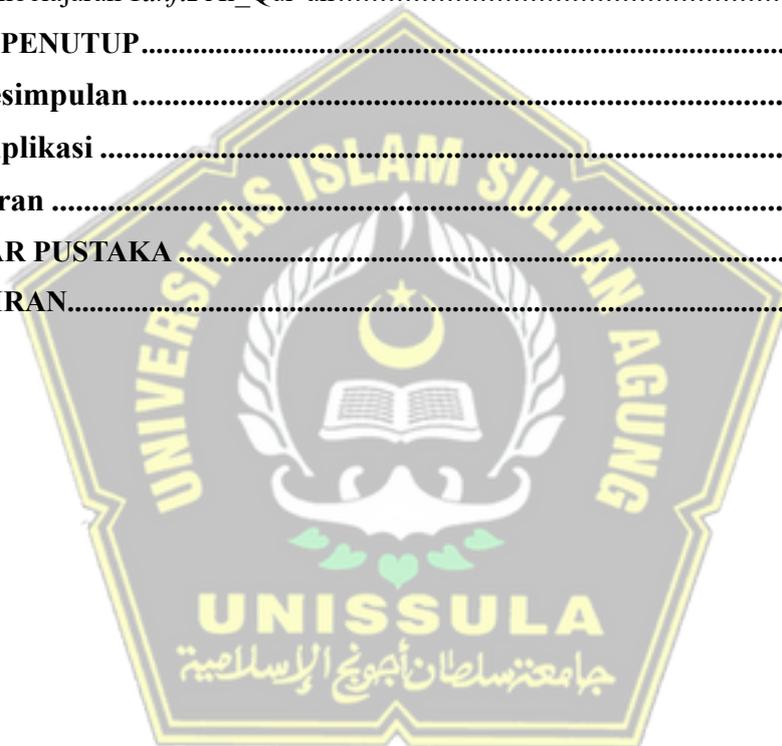
Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

DAFTAR ISI

TESIS	i
PERSYARATAN GELAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sitematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	6
2.1.3 Indikator Peningkatan Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	7
2.2 Pengertian Metode <i>Talaqqi</i> dalam <i>Tahfizul</i> Qur'an	9
2.2.1 Kekurangan dan Kelebihan Metode <i>Talaqqi</i>	10
2.2.2 Indikator Metode <i>Talaqqi</i>	12
2.3 Pengertian Metode <i>Muroja'ah</i> dalam <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an.....	13
2.3.1 Kelebihan Dan Kekurangan Metode <i>Muroja'ah</i>	14
2.3.2 Indikator Metode <i>Muroja'ah</i>	14
2.4 Perbedaan dan Persamaan Metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Muroja'ah</i>.....	15
2.4.1. Perbedaan Antara Metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Muroja'ah</i>	15
2.4.2. Persamaan Antara Metode <i>Talaqqi</i> dan <i>Muroja'ah</i>	16
2.5 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	17

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
2.7 Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Rancangan Penelitian.....	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling	22
3.2.1 Populasi.....	22
3.2.2 Sampel.....	22
3.4 Variabel Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4.1 Angket.....	24
3.4.2. Dokumentasi.....	24
3.6 Instrumen Penelitian.....	25
3.5.1 Rancangan atau kisi-kisi instrumen	25
3.5.2 Pengujian instrumen.....	26
3.5.2.1. Uji Validitas Angket	26
3.5.2.2 Uji Reliabilitas Angket	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	32
3.6.1 Uji Persaratan Analisis Data	32
3.6.1.2 Uji Homogenitas Data	32
3.6.1.3 Uji Linieritas Data.....	32
3.8 Uji Analisis Data	33
3.7.1 Uji F.....	33
3.7.2 Uji T	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Temuan Umum.....	34
4.1.1 Lembaga <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an Darunnajah 2 Cipining	34
4.1.2 Sejarah	34
4.1.3 Visi dan Misi	34
4.1.4 Jenjang Pendidikan.....	38
4.1.5 Kurikulum Program Lembaga <i>Tahfizul</i> Qur'an Darunnajah 2 Cipining Bogor	38
4.1.6 Struktur Organisasi Lembaga <i>Tahfizul</i> Qur'an Darunnajah 2 Cipining Bogor	40
4.1.7 Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra Kurikuler).....	44

4.1.8	Sarana dan Prasarana	45
4.2	Temuan Khusus.....	45
4.2.1	Diskripsi Variabel Penelitian	45
4.2.2	Uji Persyaratan Analisis Data	49
4.2.3	Uji Hipotesis	55
4.3	Pembahasan Penelitian.....	62
4.3.1	Pengaruh Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Peningkatan pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al_Qur'an.....	62
4.3.2	Pengaruh Metode <i>Talaqqi</i> Terhadap Peningkatan pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al_Qur'an.....	64
4.3.3	Pengaruh Metode <i>Talaqqi</i> dan Metode <i>Muroja'ah</i> Terhadap Peningkatan pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al_Qur'an.....	66
BAB V	PENUTUP.....	68
5.1	Kesimpulan.....	68
5.2	Implikasi	69
5.3	Saran	69
DAFTAR	PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Anggota Populasi	21
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen	24
Tabel 4. 1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Metode Talaqqi	45
Tabel 4. 2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Metode Muroja'ah	46
Tabel 4. 3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Metode Muroja'ah	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji reliabilitas Variabel X1	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji reliabilitas Variabel X2	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji reliabilitas Variabel Y	52
Tabel 4. 7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Metode Talaqqi dan Metode Muroja'ah terhadap Peningkatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homogenitas Variabel X1 dan Y	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas Variabel X1 dan Y	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Variabel X2 dan Y	53
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1, X2, dan Y	54
Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Sederhana X1 dengan Y	55
Tabel 4. 14 Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X1 dengan Y	56
Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Sederhana X2 dengan Y	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X2 dengan Y	58
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Ganda antara Variabel Metode Talaqqi (X1) dan Variabel Metode Muroja'ah (X2) terhadap Pembelajaran Tahfiz Al_qur'an (Y) .	59
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X1 dan X2 terhadap Y	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	19
---	----



LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Uji Validitas Variabel X1	69
Lampiran 1. 2 UJI VALIDITAS VARIABEL X2.....	70
Lampiran 1. 3 Uji Validitas Variabel Y	71
Lampiran 1. 4 Hasil Perhitungan Variabel X1, X2 dan Y	72
Lampiran 1. 5 Kisi-Kisi Instrumen Angket	79
Lampiran 1. 6 Angket Penelitian	80
Lampiran 1. 7 Pedoman Dokumentasi.....	89
Lampiran 1. 8 Daftar Riwayat Hidup.....	90



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam serta mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Memelihara dan melestarikan Al-Qur'an menjadi tanggung jawab setiap Muslim, salah satunya dengan cara menghafalkannya (*tahfiz* Qur'an).

Tahfiz Al-Qur'an, adalah proses menghafal Al-Qur'an, yang memiliki posisi yang sangat penting bagi umat Islam. Sejak zaman Rasulullah SAW, tradisi menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu metode untuk menjaga kelestarian wahyu Ilahi. *Tahfiz* bukan hanya sekedar mengingat teks ayat-ayat Al-Qur'an, akan tetapi juga merupakan usaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era modern ini, dengan berbagai tantangan dan perkembangan zaman, urgensi *tahfiz* semakin terasa. Salah satu alasan utamanya adalah untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tetap terjaga dalam bentuk aslinya dan terbebas dari perubahan apapun. Di sisi lain, proses menghafal Al-Qur'an juga berperan besar dalam membentuk karakter dan memperkuat keimanan generasi muda Muslim.

Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyak lembaga pendidikan yang semakin fokus pada penguatan program *tahfiz* Al-Qur'an, karena menghafalan Al-Qur'an memiliki banyak manfaat, baik dari segi spiritual, sosial, maupun akademis. Oleh sebab itu, metode yang efektif dan relevan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki tradisi mengajarkan Al-Qur'an, sangat memprioritaskan pengembangan program *tahfiz*. Pesantren ini telah berkomitmen untuk mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual melalui pengajaran Al-Qur'an. Di Darunnajah 2 Cipining, *tahfiz* Al-Qur'an menjadi bagian integral dari kurikulum yang diterapkan pada para santri. Program *tahfiz* di pesantren ini bertujuan untuk menghafalkan Al-

Qur'an dengan cara yang sistematis dan mendalam, serta memastikan setiap santri memiliki pemahaman yang baik tentang isi Al-Qur'an.

Namun, meskipun sudah ada program *tahfiz* yang terstruktur, tetap ada tantangan dalam pencapaian target hafalan yang optimal. Hal ini berkaitan dengan banyaknya santri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam hal kemampuan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas *tahfiz* di pesantren ini agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

Dalam upaya untuk meningkatkan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, Pesantren Darunnajah 2 Cipining mengimplementasikan dua metode utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, yaitu *talaqqi* dan *muroja'ah*.

1. Metode *talaqqi* adalah suatu metode dalam proses pembelajaran yang berfokus pada interaksi langsung antara pengajar dan murid, di mana pengajar menyampaikan ilmu dengan cara mendengarkan, menghafal, dan mengulang apa yang telah diajarkan oleh pengajar tersebut. Metode ini memiliki akar yang kuat dalam tradisi Islam, khususnya dalam pengajaran ilmu-ilmu agama seperti Al-Qur'an, Hadis, dan bahasa Arab. Konsep *talaqqi* juga dikenal dalam dunia pendidikan sebagai pendekatan yang memungkinkan proses transfer ilmu pengetahuan secara langsung dan efektif (Al-Qattan, 2021).
2. *Muroja'ah* adalah metode pengulangan bacaan atau hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Asmani (Asmani: 2017), *muroja'ah* adalah kegiatan mengulang kembali hafalan secara teratur dengan tujuan memperkuat daya ingat dan menjaga kualitas hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah hilang. Dalam *tahfiz* Al-Qur'an, *muroja'ah* berfungsi untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Metode ini menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak hanya terperoleh, tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Kedua metode ini sangat relevan dalam pengajaran *tahfiz* karena tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan yang cepat, tetapi juga kualitas hafalan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akurat dan jangka panjang.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh metode *talaqqi* dan *muroja'ah* terhadap peningkatan hafalan santri *tahfizul qur'an* di Pesantren Darunnajah2 Cipining.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada beberapa pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh metode *Talaqqi* terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining?
2. bagaimana pengaruh metode *Muroja'ah* terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri di Pesantren Darunnajah 2 Cipining?
3. Bagaimana pengaruh kombinasi metode *Talaqqi* dan *Muroja'ah* memengaruhi peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining?

Rumusan masalah di atas akan membantu peneliti dalam mengkaji secara komprehensif tentang pengaruh kedua metode tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pesantren Darunnajah 2 Cipining.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar lebih fokus dalam pelaksanaan maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dengan menggunakan dua metode utama, yaitu metode *talaqqi* dan *muroja'ah*. Metode lain dalam pembelajaran *tahfiz*, seperti metode *hifz* maupun pendekatan berbasis teknologi, tidak menjadi bagian dari kajian dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal berikut berdasarkan temuan di lapangan:

1. Menilai pengaruh metode *talaqqi* dalam peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

2. Menilai pengaruh metode *muroja'ah* dalam peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining.
3. Menilai pengaruh kedua metode (*talaqqi* dan *muroja'ah*) dalam peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pesantren tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai upaya pengembangan pengetahuan yang diharapkan memberikan dampak positif, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan akademis dalam pengembangan metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an*
- b. Menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pesantren: Sebagai evaluasi dan pengembangan program *tahfiz*
- b. Bagi Guru: Meningkatkan kualitas pembelajaran *tahfiz*
- c. Bagi Santri: Memaksimalkan hasil pembelajaran *tahfiz*

1.6 Sitematika Penulisan

Dalam penyusunan rencana penelitian penulisan tesis ini yang berjudul "Pengaruh Metode Talaqqi dan Muroja'ah Terhadap Peningkatan Pembelajaran Tahfiz di Pesantren Darunnajah 2 Cipining" disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Adapun susunan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang mendasari masalah yang akan diteliti, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an

2.1.1 Pengertian Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an

Pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Pengertian *tahfiz* secara umum merujuk pada aktivitas menghafal teks Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi lafaz (bacaan) maupun makna yang terkandung di dalamnya. *Tahfiz* Al-Qur'an lebih dari sekedar menghafal; ia juga melibatkan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran yang terdapat dalam kitab suci tersebut. Menurut beberapa ahli, pembelajaran *tahfiz* bukan hanya sebatas proses mental untuk mengingat teks, tetapi juga proses pembentukan karakter dan peningkatan spiritual seorang muslim (Abdurrahman, 2018).

Dalam konteks pembelajaran *tahfiz*, terdapat berbagai metode yang digunakan untuk membantu proses hafalan, mulai dari metode tradisional hingga penggunaan teknologi modern. Salah satu metode yang paling dikenal adalah metode *muroja'ah*, yaitu mengulang-ulang hafalan agar tetap terjaga dan tidak lupa. Selain itu, berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis hafalan yang dipadukan dengan kajian tafsir dan pemahaman juga penting dalam pendidikan *tahfiz* modern (Syamsuddin, 2017).

Metode pembelajaran *tahfiz* ini juga berperan dalam memfasilitasi proses penghafalan Al-Qur'an secara sistematis. Pembelajaran ini tidak hanya berlangsung dalam lingkungan formal seperti pesantren atau sekolah Islam, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an dan platform pembelajaran online. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi, diharapkan pembelajaran *tahfiz* dapat diakses lebih luas oleh masyarakat, memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an.

Menurut Abdurrahman (Abdurrahman, 2018), pengajaran *tahfiz* yang ideal tidak hanya berfokus pada proses hafalan, tetapi juga melibatkan pembinaan mental dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Syamsuddin (Syamsuddin,

2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran tahfiz harus memperhatikan aspek-aspek psikologis siswa, seperti motivasi dan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang komprehensif, yang tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang baik dalam pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil yang optimal bagi para penghafal Al-Qur'an.

2.1.2 Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Setiap proses pembelajaran pasti mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan tujuan dan didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini berarti bahwa tujuan telah dirancang dan didesain khusus dengan menganalisa dan mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Tujuan pembelajaran suatu program khusus madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang diatur oleh lembaga. Tujuan juga berfungsi sebagai pengarah dan gambaran hasil akhir setelah proses pembelajaran tersebut dilaksanakan. Hal ini harus harus dikomunikasikan pada awal pembelajaran dengan peserta didik sehingga mereka telah mengerti dan memahami kemampuan apa yang harus dimilikinya. Dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak Qur'ani.
2. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik untuk senantiasa membiasakan diri membaca dan menghafalkan al-Qur'an secara rutin.
3. Mengharap syafa'at dari al-Qur'an kelak di hari akhir, karena pada dasarnya al-Qur'an akan dapat menjadi penolong bagi orang yang senantiasa membacanya.
4. Senantiasa mengharap keridhaan Allah Swt., sehingga segala urusan baik dunia maupun akhirat selalu diberi petunjuk dan hidayah Allah.

2.1.3 Indikator Peningkatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan

umat Muslim terhadap kitab suci Al-Qur'an. Indikator peningkatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa faktor yang mendukung efektivitas dan kualitas pembelajaran. Indikator ini sangat penting dalam menilai kemajuan para santri atau siswa yang terlibat dalam program tahfiz Al-Qur'an. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an antara lain kemampuan hafalan, pemahaman tajwid, dan konsistensi dalam mengulang hafalan.

Menurut studi yang dilakukan oleh Al-Khateeb (Al-Khateeb, 2018), indikator peningkatan tahfiz tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif seperti jumlah ayat yang berhasil dihafal, tetapi juga aspek kualitas hafalan, seperti ketepatan tajwid dan kemampuan seseorang dalam mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafal. Oleh karena itu, indikator-indikator ini harus mencakup evaluasi terhadap kedalaman pemahaman Al-Qur'an serta aplikasi pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, motivasi pribadi siswa juga merupakan indikator yang tidak kalah penting dalam menentukan peningkatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Menurut penelitian oleh Salim (Salim, 2020), tingkat motivasi seseorang dapat mempengaruhi proses pembelajaran mereka secara signifikan. Jika motivasi untuk menghafal Al-Qur'an tinggi, maka konsistensi dan ketekunan dalam mengulang hafalan juga akan meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas hafalan itu sendiri.

Indikator lain yang juga perlu diperhatikan adalah kualitas pengajaran dan pengawasan yang diberikan oleh pengajar tahfiz. Keberhasilan pengajaran tahfiz sangat bergantung pada kemampuan pengajar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan perhatian pribadi kepada setiap santri, serta menyediakan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan hafalan mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Hadi (Ali & Hadi, 2021), yang menemukan bahwa kualitas pengajaran tahfiz sangat mempengaruhi hasil pembelajaran tahfiz di lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, indikator peningkatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an melibatkan faktor internal, seperti kemampuan dan motivasi pribadi, serta faktor eksternal, seperti kualitas pengajaran dan pemanfaatan teknologi. Dengan

memperhatikan indikator-indikator ini, diharapkan dapat diperoleh pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkualitas.

Dari penjelasan di atas maka indikator peningkatan pembelajaran thafiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Hafalan
2. Pemahaman Tajwid
3. Pengulangan dan Kecocokan Hafalan
4. Motivasi dan Komitmen

Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut secara komprehensif, pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat diukur dan ditingkatkan secara efektif, baik dari sisi kuantitatif (jumlah hafalan) maupun kualitatif (kualitas hafalan dan pemahaman tajwid).

2.2 Pengertian Metode *Talaqqi* dalam *Tahfizul Qur'an*

Talaqqi, yang berasal dari bahasa Arab, berarti "menerima" atau "mengambil" sesuatu secara langsung dari seseorang. Dalam konteks *tahfizul Qur'an*, metode ini melibatkan proses di mana seorang murid membaca Al-Qur'an di hadapan gurunya untuk mendapatkan koreksi secara langsung. Penggunaan metode *talaqqi* sudah ada sejak zaman Rasulullah S.A.W. dan menjadi dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Syahidin (Syahidin, 2018), metode *talaqqi* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keakuratan bacaan (maqkhorijul huruf dan tajwid) serta meningkatkan daya ingat santri melalui pengulangan yang terus dilakukan. Di sisi lain, penelitian Zarkasyi (Zarkasyi, 2020) menekankan bahwa *talaqqi* tidak hanya berfungsi sebagai metode untuk menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual bagi para penghafal Al-Qur'an.

Lain daripada itu, teori yang dikemukakan oleh Al-Jazari (Al-Jazari, 2015) dalam bukunya *Ushul Al-Tajwid* menjelaskan bahwa *talaqqi* merupakan metode paling efektif dalam menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an karena

melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid, sehingga memungkinkan adanya koreksi segera terhadap kesalahan dalam tajwid dan makhraj.

Dengan demikian, *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizul* Qur'an tidak hanya sebagai metode pembelajaran teknis, tetapi juga sebagai tradisi yang diwarisi secara turun-temurun untuk menjaga keotentikan bacaan Al-Qur'an.

2.2.1 Kekurangan dan Kelebihan Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan salah satu metode tradisional dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang dilakukan secara langsung antara guru dan murid dengan cara mendengarkan, mengulang, dan memperbaiki bacaan secara bertahap. Metode ini masih banyak digunakan karena diyakini efektif dalam menjaga ketepatan tajwid dan kefasihan hafalan. Namun, seperti metode pembelajaran lainnya, metode *talaqqi* memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami agar penerapannya lebih optimal.

Adapun kelebihan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

1. Interaksi langsung antara guru dan murid yang memungkinkan koreksi segera terhadap kesalahan bacaan dan tajwid (Nasution, 2016). Dengan pengawasan guru secara intensif, murid dapat memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih mendalam serta dapat meminimalisir kesalahan hafalan.
2. Mendorong disiplin belajar karena adanya jadwal tatap muka yang teratur (F. Ramadhani, 2018).

Metode *talaqqi* merupakan pendekatan tradisional dalam pengajaran yang menekankan interaksi langsung antara pengajar dan siswa, di mana pengajar mengajarkan ilmu secara lisan dan siswa mendengarkan, menghafal, serta mengulang apa yang diajarkan. Meskipun metode ini sudah terbukti efektif dalam berbagai konteks pendidikan agama Islam, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan pembelajaran di era modern.

1. Keterbatasan dalam Pemanfaatan Teknologi.
Salah satu kelemahan utama metode *talaqqi* adalah ketergantungannya

pada pengajaran secara lisan tanpa adanya integrasi teknologi. Dalam konteks pendidikan masa kini yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, metode *talaqqi* yang mengandalkan pengajaran tatap muka dan pengulangan secara manual mungkin tidak cukup efektif. Siswa di era digital saat ini lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan dapat diakses kapan saja, seperti aplikasi pembelajaran, video tutorial, dan materi pembelajaran berbasis multimedia (Al-Faruqi, 2017).

2. Monotonya Pembelajaran. Metode *talaqqi* sering kali mengedepankan penghafalan teks yang bisa membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menjadi kendala bagi siswa yang lebih senang dengan metode pembelajaran yang melibatkan eksplorasi mandiri, kolaborasi dengan teman-teman, atau pembelajaran berbasis proyek. Siswa dengan gaya belajar kinestetik atau visual juga bisa merasa kurang tertarik dengan metode yang didominasi oleh kegiatan mendengarkan dan menghafal teks saja (Hamid, 2019)((Nugroho, 2020).
3. Keterbatasan dalam Pengembangan Pemikiran Kritis Metode *talaqqi* lebih fokus pada penghafalan dan pengulangan informasi, yang mengurangi peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Di dalam pendidikan modern, kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan berpikir secara kritis adalah keterampilan yang sangat diperlukan. Namun, metode *talaqqi* cenderung kurang menekankan pengembangan keterampilan ini karena lebih mengutamakan penerimaan informasi secara pasif tanpa adanya diskusi mendalam atau analisis kritis terhadap materi yang diajarkan (Al-Faruqi, 2017).
4. Kurangnya diversifikasi metode pengajaran Metode *talaqqi* yang sangat bergantung pada pendekatan verbal dan hafalan juga kurang memperhatikan beragam gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki preferensi dan cara belajar yang berbeda-beda; ada yang lebih menyukai visualisasi, ada pula yang lebih baik dalam pembelajaran kinestetik atau praktik langsung. Dalam hal ini, metode *talaqqi* yang

seragam kurang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih inklusif dan beragam (Mustofa, 2018).

Dengan melihat kekurangan-kekurangan tersebut, penting untuk melakukan inovasi dalam metode pengajaran agama Islam, seperti mengkombinasikan metode *talaqqi* dengan teknologi pendidikan modern, memberikan ruang bagi pengembangan pemikiran kritis, serta memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam agar dapat memenuhi kebutuhan siswa di masa depan.

2.2.2 Indikator Metode *Talaqqi*

Adapun Indikator metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan bacaan

Salah satu indikator utama dalam metode *talaqqi* adalah ketepatan bacaan Al-Qur'an yang dihafalkan oleh santri. Ketepatan ini tidak hanya meliputi kelancaran dalam membaca, tetapi juga mencakup tajwid dan makhraj huruf yang benar. Sebuah penelitian oleh Al-Qadri (Al-Qadri, 2015) menegaskan bahwa pembelajaran yang berfokus pada ketepatan bacaan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas hafalan santri.

2. Kemampuan mengulang hafalan

Indikator lain yang dapat diukur adalah kemampuan santri dalam mengulang hafalan mereka secara teratur. Mengulang hafalan dalam metode *talaqqi* sangat penting karena dapat membantu memperkuat daya ingat dan menghindari lupa. Hal ini sejalan dengan temuan dari Siti dan Nurul (Siti & Nurul, 2017) yang menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan dalam metode *talaqqi* membantu meningkatkan daya hafal peserta didik.

3. Keterlibatan guru dalam mengulang hafalan

Peran aktif guru dalam memotivasi dan membimbing santri juga merupakan indikator yang penting. Guru dalam metode *talaqqi* bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan feedback terhadap bacaan dan hafalan santri. Penelitian oleh Amin (Amin, 2019) menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam memberikan motivasi dan perbaikan bacaan dapat meningkatkan hasil *tahfiz* santri.

4. Konsistensi dalam pembelajaran

Keberhasilan dalam menggunakan metode *talaqqi* juga bergantung pada konsistensi waktu dan metode dalam pembelajaran. Pembelajaran yang rutin dan terstruktur dapat mempercepat proses hafalan Al-Qur'an. Menurut penelitian oleh Ismail (Ismail, 2020), konsistensi dalam melakukan *talaqqi* akan memperkuat hafalan dan mencegah hilangnya bacaan.

2.3 Pengertian Metode *Muroja'ah* dalam *Tahfiz* Al-Qur'an

Menurut Asmani (Asmani: 2017), *muroja'ah* adalah kegiatan mengulang kembali hafalan secara teratur dengan tujuan memperkuat daya ingat dan menjaga kualitas hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah hilang. Metode *Muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah suatu metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperoleh sebelumnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk menjaga hafalan tetap kuat dan tidak mudah terlupakan. Proses *muroja'ah* sangat penting dalam menjaga kualitas hafalan dan memungkinkan seorang penghafal untuk meningkatkan daya ingat serta kualitas bacaannya.

Metode ini tidak hanya dilakukan dengan cara mengulang hafalan secara verbal, tetapi juga melibatkan teknik-teknik lain seperti memperbaiki tajwid dan pelafalan yang benar. Dalam konteks *tahfiz* Al-Qur'an, *muroja'ah* dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok, baik dengan guru maupun teman sesama penghafal. Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa penggunaan metode *muroja'ah* yang rutin dan terstruktur dapat meningkatkan daya ingat dan memperkuat hafalan (Syarif: 2011).

Sebagai bagian dari strategi pembelajaran *tahfiz*, *muroja'ah* juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kualitas spiritual seorang penghafal. Proses ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif tetapi juga aspek emosional dan spiritual dalam meningkatkan hubungan dengan Al-Qur'an (Aziz: 2013).

Dengan demikian, metode *muroja'ah* merupakan komponen penting dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, yang tidak hanya berfokus pada penghafalan tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan dan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an

2.3.1 Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Muroja'ah*

Diantara kelebihan metode *muroja'ah* dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat Hafalan: Proses mengulang hafalan secara teratur dapat memastikan bahwa ayat-ayat yang telah dihafalkan tidak mudah terlupakan (Husain, 2012).
2. Meningkatkan Pemahaman: Selain memperkuat hafalan, *muroja'ah* juga membantu penghafal untuk lebih memahami makna dan konteks ayat-ayat yang dipelajari (Ahmad, 2015)
3. Membantu Menjaga Konsistensi: *Muroja'ah* mengajarkan kebiasaan disiplin dalam mengulang hafalan, sehingga menjaga kualitas hafalan tetap stabil (Al-Banna, 2017).

Selain memiliki banyak kelebihan metode *muroja'ah* juga memiliki kelemahan, diantaranya adalah:

1. Waktu yang Diperlukan: *Muroja'ah* memerlukan waktu yang cukup banyak, terutama bagi penghafal yang memiliki banyak hafalan. Ini dapat menjadi tantangan bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu (Husain, 2012).
2. Bosan dan Jenuh: Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus dapat menyebabkan kebosanan, yang berdampak pada hilangnya motivasi dalam menghafal (Ahmad, 2015).
3. Keterbatasan dalam Memahami Makna: Beberapa penghafal mungkin fokus pada pengulangan lafaz tanpa benar-benar memahami makna ayat, yang mengurangi tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan (Al-Banna, 2017).

2.3.2 Indikator Metode *Muroja'ah*

Indikator utama dalam penerapan metode *muroja'ah* adalah

1. konsistensi: Penelitian oleh Sumarsono (Sumarsono, 2013) menunjukkan bahwa konsistensi dalam *muroja'ah* sangat berpengaruh terhadap daya ingat hafalan.
2. Frekuensi: Frekuensi *muroja'ah* juga menjadi indikator penting dalam meningkatkan hasil *tahfiz*. Frekuensi yang tepat dapat mempengaruhi

ketahanan hafalan, yang berarti semakin sering dilakukan *muroja'ah*, semakin baik kualitas hafalan yang dihasilkan (Sulaiman, 2015).

3. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pengulangan hafalan. Waktu yang tepat juga sangat berperan, misalnya pengulangan yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti setelah sholat atau pada pagi hari dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan hafalan.
4. Tingkat keberlanjutan hafalan santri. *Muroja'ah* tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga untuk memelihara hafalan tersebut agar tetap stabil dan tidak lupa. Dikatakan oleh Al-Munir (Al-Munir, 2017) bahwa kekuatan hafalan sangat dipengaruhi oleh seberapa sering seorang penghafal mengulang hafalannya.

Secara keseluruhan, indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas metode *muroja'ah* dalam pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an meliputi konsistensi, frekuensi, dan ketepatan waktu dalam melakukan pengulangan hafalan. Selain itu, kualitas hafalan yang tercapai dan daya tahan hafalan itu sendiri juga menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan metode ini.

2.4 Perbedaan dan Persamaan Metode *Talaqqi* dan *Muroja'ah*

Secara umum, metode *talaqqi* dan *muroja'ah* memiliki persamaan dalam hal peningkatan hafalan santri. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. *Talaqqi* lebih menekankan pada penerimaan bacaan dari guru dengan koreksi langsung, sedangkan *muroja'ah* lebih menitikberatkan pada pengulangan hafalan yang diperoleh sebelumnya di depan santri lain atau di depan guru sebagai teknik untuk menjaga hafalan.

2.4.1. Perbedaan Antara Metode *Talaqqi* dan *Muroja'ah*

1. Fokus Pembelajaran

Metode *talaqqi* fokus pada pendengaran dan peniruan bacaan Al-Qur'an yang benar dari seorang guru. Metode *muroja'ah* fokus pada pengulangan dan penguatan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Proses Pelaksanaan

Talaqqi melibatkan interaksi langsung dengan guru yang membaca Al-Qur'an secara berulang untuk dicontohkan dan ditirukan oleh santri. *Muroja'ah*

dilakukan secara mandiri oleh santri dengan mengulang hafalan mereka secara rutin.

3. Tujuan

Talaqqi bertujuan untuk memperkenalkan bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar, baik dalam segi tajwid maupun pengucapan. *Muroja'ah* bertujuan untuk memperkuat dan menjaga hafalan agar tetap terjaga dengan baik.

Secara keseluruhan, meskipun metode *talaqqi* dan *muroja'ah* memiliki perbedaan dalam cara pelaksanaan dan fokus pembelajarannya, keduanya saling melengkapi dan mendukung dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Keduanya penting dalam pengembangan kemampuan hafalan yang optimal.

2.4.2. Persamaan Antara Metode *Talaqqi* dan *Muroja'ah*

Metode *talaqqi* dan *muroja'ah* merupakan dua pendekatan yang sering digunakan dalam pendidikan agama, khususnya dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun keduanya memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, keduanya memiliki karakteristik dan keunikan masing-masing. Namun, dalam prakteknya, terdapat persamaan yang mendasar antara metode *talaqqi* dan *muroja'ah*, baik dari segi tujuan, teknik, maupun hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Utama

Baik metode *talaqqi* maupun *muroja'ah* bertujuan untuk membantu santri atau pelajar dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan cara yang lebih efektif. Dalam konteks ini, keduanya memiliki kesamaan yaitu sebagai sarana untuk memperkuat hafalan dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Qaradawi, 2015).

Metode *talaqqi* umumnya digunakan dalam konteks pengajaran langsung, di mana guru memberikan bacaan Al-Qur'an dan santri mengikutinya secara langsung, sedangkan dalam *muroja'ah*, pelajar mengulang-ulang hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Keduanya, meskipun berbeda pendekatannya, berfungsi untuk memperdalam pengetahuan tentang teks Al-Qur'an dan memperbaiki kualitas hafalan (Suhadi, 2016).

2. Teknik dan Pendekatan

Metode *talaqqi* menggunakan pendekatan tatap muka antara guru dan murid, di mana guru memberikan bacaan Al-Qur'an dan siswa mengikuti dengan seksama. Proses ini memerlukan komunikasi langsung dan interaksi verbal yang kuat antara guru dan murid. Sebaliknya, metode *muroja'ah* lebih fokus pada pengulangan hafalan secara mandiri oleh pelajar setelah mendapatkan materi yang diberikan oleh guru.

Namun, keduanya mengedepankan pentingnya ketelitian dalam membaca dan menghafal, dengan tujuan akhir untuk memperbaiki kualitas hafalan serta memahami bacaan secara mendalam. Metode *talaqqi* dapat dianggap sebagai bentuk pembelajaran yang lebih intensif dan terstruktur, sementara *muroja'ah* lebih kepada latihan yang berkelanjutan (Nusyirwan, 2018).

3. Hasil yang Diharapkan

Keduanya berfokus pada pencapaian yang sama, yaitu penguatan hafalan dan pemahaman yang lebih baik terhadap Al-Qur'an. Dalam praktiknya, santri yang mengikuti metode *talaqqi* akan menghafal lebih cepat karena adanya interaksi langsung dan bantuan dari guru, sedangkan dengan metode *muroja'ah*, hafalan akan semakin mantap dengan adanya pengulangan yang terus-menerus.

Hasil akhir dari keduanya adalah seseorang yang tidak hanya menghafal teks Al-Qur'an tetapi juga memahami makna dan konteksnya, yang merupakan tujuan utama dalam mempelajari kitab suci tersebut (Al-Baghawi, 2017).

2.5 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang mengkaji efektivitas metode *talaqqi* dan musyafahah, dan beberapa hasil yang relevan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (A. Sholeh, 2018) mengenai efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *tahfiz* Al-Qur'an menunjukkan bahwa metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, dengan peningkatan retensi hafalan mencapai 67% lebih tinggi dibandingkan dengan metode mandiri..

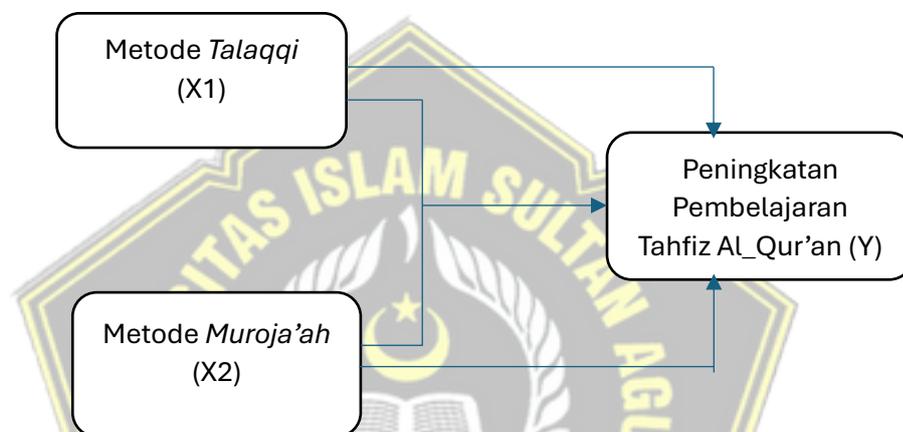
2. Menurut Ramadhani (A. Ramadhani, 2018), metode *talaqqi* yang mengedepankan interaksi langsung antara guru dan murid secara lisan mampu meningkatkan daya ingat dan kefasihan bacaan santri. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa metode *talaqqi* membuat proses hafalan menjadi lebih efektif karena murid mendapatkan koreksi langsung dari guru saat mengulang ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Selain itu, Nurhayati (Nurhayati, 2018) meneliti metode *muroja'ah* yang berfokus pada pengulangan hafalan secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *muroja'ah* dapat memperkuat hafalan dan mencegah lupa, terutama bila dilakukan dengan jadwal yang terstruktur. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang materi secara mandiri maupun bersama guru.
4. Penelitian oleh Sari dan Prasetyo (Sari & Prasetyo, 2019) membandingkan kedua metode tersebut dan menemukan bahwa kombinasi antara *talaqqi* dan *muroja'ah* menghasilkan hasil belajar *tahfiz* yang lebih optimal. Mereka menyarankan agar lembaga *tahfiz* menerapkan kedua metode secara berimbang untuk memaksimalkan kemampuan hafalan dan pemahaman santri.
5. Selanjutnya, menurut Azizah (Azizah, 2020), salah satu kendala pada metode *talaqqi* adalah ketergantungan pada keberadaan guru secara fisik, sedangkan *muroja'ah* memberikan fleksibilitas lebih kepada santri dalam mengatur waktu belajar. Namun, keberadaan guru tetap penting untuk menjaga kualitas hafalan dan koreksi bacaan.

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *talaqqi* dan *muroja'ah* memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Penerapan yang tepat dari kedua metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil hafalan serta kualitas pembelajaran *tahfiz* secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam efektivitas metode *talaqqi* dan *muroja'ah* untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas hafalan santri.

2.6 Kerangka Konseptual Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan kerangka berpikir sebagai konsep dasar penelitian. Kerangka berpikir adalah suatu konsep yang memberikan hubungan kasual hipotesis dari dua variabel atau lebih dalam memberikan jawaban sementara pada masalah yang diteliti (Kusnadi, 2008)

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara dua variabel yang menghasilkan sebab akibat guna menjawab permasalahan di dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir yang peneliti buat sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dipahami bahwa :

1. Metode *talaqqi* mempengaruhi peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an
2. Metode *muroja'ah* mempengaruhi peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an
3. Metode *Talaqqi* dan Metode *Muroja'ah* secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an

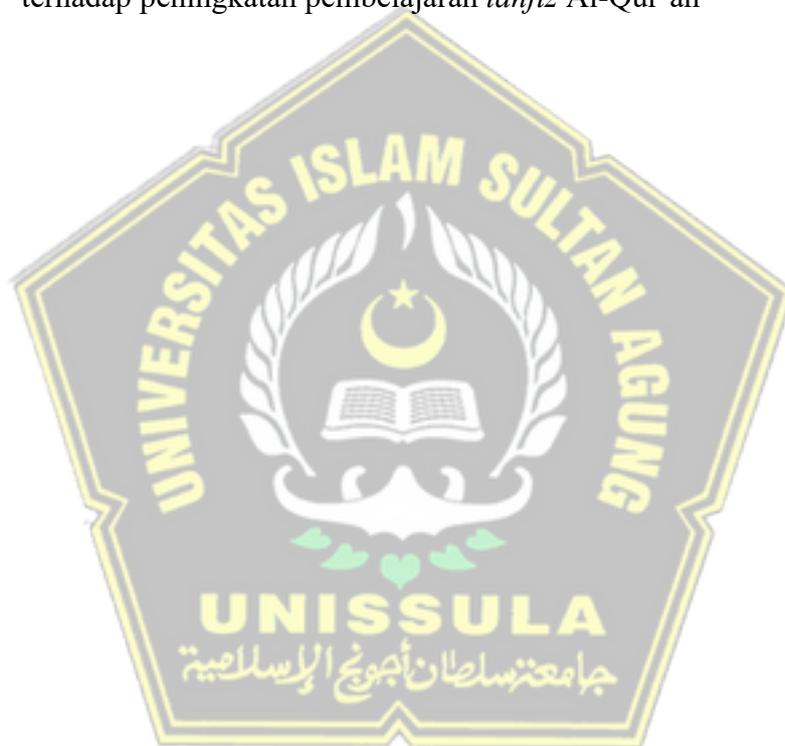
2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sudah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap

rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2014)

Terdapat dua hipotesis yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an
2. Ada pengaruh signifikan antara metode musroja'ah terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an
3. Ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* dan metode musroja'ah terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang memakai data berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat inferensial yang sering disebut statistik induktif atau statistik probability, yaitu statistik yang dipakai untuk menganalisis data sampel yang diambil dari populasi yang jelas dan cara pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan dengan cara acak (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian kuantitatif peneliti memulai dari paradigma teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang dipakai.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penelitian yang dilaksanakan di Pesantren Darunnajah2 Cipining ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti langsung kelapangan menyebarkan angket dan mengambil dokumen data yang mendukung penelitian ini.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darunnajah 2, yang terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pesantren ini menjadi tempat penelitian karena memiliki lembaga tahfizul Qur'an yang menggunakan metode talaqqi dan metode muroja'ah. Dalam penelitian ini, santri akan dilibatkan untuk menggali pemahaman mereka terkait bagaimana pelaksanaan metode talaqqi dan metode muroja'ah berperan dalam meningkatkan pembelajaran tahfizul Qur'an mereka. Lokasi penelitian ini dipilih karena Pondok Pesantren Darunnajah 2 memiliki reputasi baik dalam mencetak para penghafal Al-Qur'an, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk meneliti pengaruh kedua metode tersebut dalam peningkatan pembelajaran tahfizul Qur'an.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari analisis (subyek) yang ciri-cirinya akan diteliti (Edi Kusnadi, 2008). Pendapat lain menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2014).

Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri *tahfizul* qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining, yang berjumlah 232 santri dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	1 TMI	5	4	9
2	2 TMI	12	17	29
3	3 TMI	11	18	29
4	INT.	7	7	14
5	4 TMI	25	38	63
6	5 TMI	25	41	66
7	6 TMI	12	21	33
Jumlah		91	141	232

Sumber: data santri dari sekretaris LTQ Darunnajah 2

3.2.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan adalah stratified sampling dengan kriteria subjek:

1. Santri yang sedang mengikuti program *tahfizul* qur'an
2. Santri minimal sudah menjalani pembelajaran *tahfiz* selama 12 bulan atau lebih, agar pengalaman mereka relevan dan informatif
3. Terdiri dari 50 santri putra dan 50 santri putri, masing-masing diambil dari kelas 4 putra 20 santri, kelas 4 putri 20 santiwati, kelas 5 putra 20

santri dan kelas 5 putri 20 santri serta kelas 6 putra 10 santri dan kelas 6 putri 10 santriwati.

4. Informan kunci yang memahami secara mendalam metode pembelajaran

Jumlah sampel tidak ditentukan secara pasti di awal, namun akan berkembang sesuai kebutuhan penelitian (theoretical sampling) hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh (saturasi).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek-aspek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan memperoleh informasi tentang suatu subjek yang kemudian akan dianalisis untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Variabel ini merupakan karakteristik yang akan diteliti. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, variabel penelitian ini mencakup:

1. Metode *Talaqqi* (Variabel X1)

Metode *talaqqi* adalah metode dimana antara santri dan guru bertemu langsung sehingga guru bisa secara langsung memberikan contoh ataupun mengoreksi hafalan santri. Adapun indikator metode *talaqqi* yaitu :

- a. Ketepatan bacaan
- b. Kemampuan mengulang hafalan
- c. Keterlibatan guru dalam pembelajaran
- d. Konsistensi dalam pembelajaran

2. Metode *Muroja'ah* (Variabel X2)

Metode *Muroja'ah* adalah kegiatan mengulang kembali hafalan secara teratur dengan tujuan memperkuat daya ingat dan menjaga kualitas hafalan agar tetap stabil dan tidak mudah hilang. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. konsistensi
- b. Frekuensi
- c. Ketepatan waktu dalam melaksanakan pengulangan hafalan
- d. Tingkat keberlanjutan hafalan santri

3. Peningkatan pembelajaran *Tahfiz* Al-qur'an (Variabel Y)

- a. Kemampuan Hafalan
- b. Pemahaman Tajwid
- c. Pengulangan dan Kecocokan Hafalan
- d. Motivasi dan Komitmen

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014), angket merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan karena memberikan kebebasan bagi responden untuk memberikan jawaban secara bebas dan jujur tanpa adanya tekanan langsung dari pewawancara. Selain itu, angket juga memiliki keunggulan dalam hal analisis data, karena data yang terkumpul dapat dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif tergantung pada jenis pertanyaan yang diajukan.

Angket yang penulis buat menggunakan angket tertutup berbentuk pilihan ganda, dimana responden hanya memberi tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan.

- 1) Jawaban A diberi sekor 4, selalu
- 2) Jawaban B diberi sekor 3, sering
- 3) Jawaban C diberi sekor 2, Jarang
- 4) Jawaban D diberi sekor 1, tidak pernah

Pensekoran tersebut digunakan untuk pernyataan positif, untuk pernyataan negatif digunakan pensekoran sebaliknya.

Teknik angket merupakan cara pengumpulan data dengan metode membagikan daftar pernyataan kepada obyek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu, Metode *Talaqqi*, metode *muroja'ah* yang ditujukan kepada santri dan variabel terikat yaitu peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang ditujukan kepada siswa dengan responden berjumlah 50 santri.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu elemen penting dalam berbagai bidang ilmu, baik itu dalam penelitian, pendidikan, maupun dunia kerja. Secara

umum, dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu proses pencatatan, pengumpulan, dan penyimpanan informasi dalam bentuk fisik maupun digital yang berguna untuk keperluan tertentu. Dokumentasi memiliki peran yang signifikan dalam proses komunikasi, baik itu dalam menyampaikan informasi maupun sebagai referensi untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

Menurut Arikunto (Arikunto, 2015), dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen tertulis, gambar, atau rekaman yang menyimpan informasi penting yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh data: data musammi', struktur organisasi lembaga *tahfiz* Al-Qur'an, sejarah berdirinya lembaga *tahfiz* Al-Qur'an pesantren darunnajah 2 Cipining.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (Arikunto, 2015), instrumen penelitian merupakan alat bantu pada saat pelaksanaan penelitian menggunakan suatu teknik, dalam hal ini peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pokok penelitian.

3.6.1 Rancangan atau kisi-kisi instrumen

Menurut Arikunto (Arikunto, 2015) kisi-kisi adalah sebuah rancangan penyusunan instrumen. Kisi-kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No Item Soal		Jumlah
		Positive	Negative	
Variabel terikat (Y) Peningkatan Pembelajaran <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	a. Kemampuan Hafalan	1,2,3	4,5	5
	b. Pemahaman Tajwid	6,7,8	9,10	5
	c. Pengulangan dan Kecocokan Hafalan	11,12, 13	14,15	5
	d. Motivasi dan Komitmen	16,17, 18	19,20	5
			Jumlah	20

Variabel bebas (X1) Metode <i>Talaqqi</i>	a. Ketepatan Bacaan	1,2,3	4,5	5
	b. Kemampuan mengulang hafalan	6,7,8	9,10	5
	c. Keterlibatan guru dalam pembelajaran	11,12,13	14,15	5
	d. Konsistensi dalam pembelajaran	16,17,18	19,20	5
			Jumlah	20
Variabel bebas (X2) Metode <i>Muroja'ah</i>	konsistensi	1,2,3	4,5	5
	Frekuensi	6,7,8	9,10	5
	Ketepatan waktu dalam melaksanakan pengulangan hafalan	11,12,13	14,15	5
	Tingkat keberlanjutan hafalan santri	16,17,18	19,20	5
			Jumlah	20

3.6.2 Pengujian instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas Angket

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2014). Jadi validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Sebelum angket yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Metode *Talaqqi*, metode *muroja'ah*, dan peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengajukan angket tersebut kepada 20 orang santri Sulaemaniah Jasinga. Uji coba angket metode *talaqqi*, metode *muroja'ah*, dan peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-qur'an dengan menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian variabel y

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Butir Soal	N	Person Correlation	r tabel N=20 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	20	0.776	0.468	Valid
2	20	0.582	0.468	Valid
3	20	0.698	0.468	Valid
4	20	0.528	0.468	Valid
5	20	0.369	0.468	Tidak Valid
6	20	0.573	0.468	Valid
7	20	0.69	0.468	Valid
8	20	0.55	0.468	Valid
9	20	0.652	0.468	Valid
10	20	0.735	0.468	Valid
11	20	0.599	0.468	Valid
12	20	0.464	0.468	Tidak Valid
13	20	0.519	0.468	Valid
14	20	0.62	0.468	Valid
15	20	0.376	0.468	Tidak Valid
16	20	0.825	0.468	Valid

17	20	0.633	0.468	Valid
18	20	0.741	0.468	Valid
19	20	0.716	0.468	Valid
20	20	0.466	0.468	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variabel X1 (metode *talaqqi*) di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 5, 12, 15, 20, sehingga yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data sebanyak 16 butir soal.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Butir Soal	N	Person Correlation	r tabel N=20 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	20	0.603	0.468	Valid
2	20	0.581	0.468	Valid
3	20	0.627	0.468	Valid
4	20	0.647	0.468	Valid
5	20	0.813	0.468	Valid
6	20	0.243	0.468	TidakValid
7	20	0.803	0.468	Valid
8	20	0.7	0.468	Valid
9	20	0.405	0.468	TidakValid
10	20	0.686	0.468	Valid
11	20	0.449	0.468	TidakValid
12	20	0.349	0.468	TidakValid
13	20	0.78	0.468	Valid
14	20	0.552	0.468	Valid
15	20	0.617	0.468	Valid
16	20	0.709	0.468	Valid

17	20	0.694	0.468	Valid
18	20	0.705	0.468	Valid
19	20	0.507	0.468	Valid
20	20	0.473	0.468	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas X2 (variabel metode *muroja'ah*) di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 butir soal yang tidak valid yaitu nomor 6, 9, 11, 12 sehingga yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data sebanyak 16 butir soal

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Butir Soal	N	Person Correlation	r tabel N=20 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	20	0.553	0.468	Valid
2	20	0.762	0.468	Valid
3	20	0.876	0.468	Valid
4	20	0.006	0.468	Tidak Valid
5	20	0.509	0.468	Valid
6	20	0.662	0.468	Valid
7	20	0.59	0.468	Valid
8	20	0.721	0.468	Valid
9	20	0.511	0.468	Valid
10	20	0.639	0.468	Valid

11	20	0.755	0.468	Valid
12	20	0.626	0.468	Valid
13	20	0.721	0.468	Valid
14	20	0.587	0.468	Valid
15	20	0.217	0.468	Tidak Valid
16	20	0.44	0.468	Tidak Valid
17	20	0.578	0.468	Valid
18	20	0.59	0.468	Valid
19	20	0.616	0.468	Valid
20	20	-0.06	0.468	Tidak Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas variable Y (pembelajaran *tahfiz*) terdapat 4 soal tidak vali,yaitu pada pernyataan 4, 15, 16 20. sehingga yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data sebanyak 16 butir pernyataan.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Angket

“Suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2014). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu berbeda dalam objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini data yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{[\sum x^2][\sum y^2]}}$$

Selanjutnya, data dihitung dengan Cronbach Alpha yaitu:

$$\alpha = (k / (k - 1)) * (1 - (\sum Si^2 / St^2))$$

Keterangan:

α = Cronbach Alpha

k = jumlah item dalam instrumen pengukuran

Si^2 = varians dari setiap item

St^2 = varians dari total skor

Hasil uji reliabilitas angket yang diajukan kepada 20 responden di luar sampel untuk menguji reliabilitas soal angket pada masing-masing variabel metode talaqqi, metode muroja'ah dan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sebanyak 20 butir soal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel metode talaqqi (X1) diketahui bahwa r Hitung sebesar 0.906 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pada variabel metode muroja'ah (X2) diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.897 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Selanjutnya pada variabel pembelajaran tahfiz Al-Qur'an (Y1) diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.861 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	20

Tabel 3. 7
Hasil Uji reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

Tabel 3. 8
Hasil Uji reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	20

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Namun sebelum data dianalisis, penulis melakukan uji persyaratan analisis data guna untuk mengetahui apakah data dapat digunakan untuk dianalisis.

3.7.1 Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen

3.7.1.1 Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

3.7.2.1 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau heterogen.

3.7.3.1 Uji Linieritas Data

Persyaratan analisis yang selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (x) dengan variabel kriteria atau dependent (y).

3.8 Uji Analisis Data

Uji analisis data yang dilakukan penulis dengan menggunakan analisis regresi ganda. Regresi ganda penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan keadaan atau naik turunnya variabel dependen dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan komputer yaitu dengan perhitungan SPSS versi 20. Rumusan regresi ganda sebagai berikut:

$$\bar{y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3 + e^{86}$$

\bar{y} adalah variabel dependen yang diramalkan, b_0 adalah konstanta, b_1 , b_2 dan b_3 adalah variabel independen. Dimana x_1 metode *talaqqi*, x_2 metode *muroja'ah* dan y peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an

Kemudian untuk menguji signifikan \bar{y} regresi ganda dengan dibandingkan harga uji F dan uji T. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Signifikansi variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan F dan t regresi ganda sebagai berikut:

3.8.1 Uji F

Signifikan bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jadi taraf keseluruhan 5% H_0 , diterima

Signifikan bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% maka H_0 ditolak.

3.8.2 Uji T

Signifikan bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% maka H_0 ditolak.

Signifikan bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kesalahan 5% maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Lembaga *Tahfiz* Al-Qur'an Darunnajah 2 Cipining

Pondok Pesantren Darunnajah Cipining merupakan cabang kedua dari Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami. Didirikan pada 18 Juli 1988 oleh almarhum KH. Abdul Manaf Mukhayyar, pesantren ini menerapkan sistem kurikulum terpadu yang fokus pada pendidikan pesantren, pengajaran bahasa Arab secara mendalam, dan dukungan bahasa Inggris. Dalam lingkungan yang kondusif, pesantren ini bertujuan melahirkan ulama, dai, imam, ustadz, dan tokoh agama berkualitas. Saat ini dipimpin oleh KH. Jamhari Abdul Djalal, Lc., yang merupakan alumni Institut Pendidikan Darussalam Gontor dan Universitas Ummu al-Qurra', Makkah (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

4.1.2 Sejarah

Sekira 38 tahun lalu sejak berdirinya Pesantren Darunnajah tepatnya tahun 1997, Pak KH. Jamhari Abdul Djalal, Lc secara bertahap meresmikan berdirinya program *tahfizh* Al-Qur'an (untuk pria), disusul program *tahfizh* untuk wanita 2 tahun kemudian. Pembentukan lembaga ini didahului dengan persiapan tim pimpinan dan manajer. Beberapa ustadz muda dikirim ke Pondok Pesantren Darul Huffazh di Sulawesi Selatan. Alhamdulillah, dua tahun kemudian mereka kembali sebagai *huffaz* (hafizh).

4.1.3 Visi dan Misi

Pesantren Darunnajah Cipining menjadikan alumni dan mencetak kadernya menjadi IMAMA, (*Imam, Muttaqin, Alim, Muballigh, Amil*). Santri kelas XI MA Darunnajah harus membuktikan bahwa lulusan pesantren Darunnajah ini akan menjadi generasi IMAMA (Imam, Muttaqien, Alim, Muballigh, Amil).

Pertama, anak-anak ini diharapkan menjadi imam-imam, pemimpin-pemimpin. Untuk menjadi pemimpin tentunya berdasarkan kemampuan dalam memimpin diawali dari memimpin diri sendiri (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

Kedua, harus menjadi orang yang bertakwa, *muttaqin*. Kita berharap anak-anak menjadi orang yang bertakwa (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

Ketiga, Anak-anak harus menjadi orang yang Alim, orang yang berpengetahuan tinggi. Ilmu yang diperoleh dengan susah payah di bangku sekolah masih belum cukup untuk menjadikan manusia yang berkedudukan dan bermartabat tinggi (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

Keempat, siswa siswi juga dituntut untuk mampu berdakwah, "*ballighu 'anni walau ayah.*" Pesantren mengharapkan siswanya mampu menjadi muballigh, menjadi orang yang bisa menyampaikan dakwah ke lingkungan masyarakat (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

Kelima, yang diharapkan adalah *Amil, 'amilun bi 'ilmihi*. Ketika belajar sudah banyak hal baik yang diketahui, tentu harus diamankan, harus diaplikasikan dalam kehidupan, tidak untuk disimpan tidak pula ditutup-tutupi. Kalau pintar tetapi hanya bicara saja, tidak ada pelaksanaannya, itu tidak ada gunanya. Lembaga berharap siswanya mampu mengamalkan ilmu yang telah diketahuinya (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

Sebagai pedoman dan arah serta landasan para siswa (siswa), mereka dibekali ajaran yang telah ditetapkan oleh Pesantren Darunnajah (dari tingkat TK hingga perguruan tinggi), yaitu *Pancajiwa, Pancabina, Pancajangka, dan Pancadharmha Pesantren*. Landasan selalu ditanamkan setiap saat oleh pimpinan yayasan, pimpinan pesantren, para kepala Madrasah, para guru, supaya para siswa tertanam *akhlakul karimah* (budi pekerti yang luhur).

1) Panca Jiwa

Panca jiwa merupakan kompas bagi para siswa dalam menjalankan kehidupan sebagai siswa (siswa) dan hidup kelak kemudian hari sehingga mampu menjadi tauladan bagi masyarakat dan bangsa. Kelima pancajiwa tersebut adalah:

a) Jiwa Keikhlasan

Jiwa keikhlasan adalah jiwa yang mendorong munculnya sedekah bukan demi keuntungan duniawi, tetapi hanya demi Allah, untuk ibadah. Keikhlasan adalah jiwa dari setiap tindakan.

b) Jiwa Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan adalah jiwa yang mendorong seseorang untuk dapat hidup tanpa kemewahan. Siswa dilatih untuk melakukan dalam menjalani aktivitas dengan sesederhana mungkin, semua aspennya baik dari makan, minum, berpakaian, dan gaya hidup lainnya.

c) Jiwa Kesanggupan Mandiri

Semangat peduli adalah jiwa yang memberi seseorang sikap hidup yang tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian perlu dibangun sejak sedini mungkin agar melekat dalam kehidupan sehari-hari

d) Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di tanah air dijalin oleh hubungan kekerabatan yang erat, sehingga suka dan duka ditanggung bersama. Semangat ukhuwah Islamiyah tidak hanya melandasi kehidupan santri di pesantren, tetapi juga mempengaruhi kehidupan mereka setelah bergabung dengan masyarakat luas.

e) Jiwa Bebas

Jiwa yang bebas adalah jiwa yang tidak terikat oleh kematian atau dikuasai oleh suatu kekuatan. Di Pesantren, siswa menikmati kebebasan sebesar mungkin. Mereka dididik untuk bebas berpikir dan bertindak, bebas menentukan masa depannya, memilih jalan hidupnya dalam masyarakat (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

2) Panca Bina

Panca bina adalah arahan dan bimbingan yang diterima siswa, yang akan menghasilkan sikap hidup yang benar dalam berjalan sehari-hari dan dalam praktek (hidup):

a) Bertakwa Kepada Allah Swt

Siswa yang rajin beribadah dengan disiplin diri bukan demi guru atau satpam, tapi demi akidah yang kokoh.

b) Berakhlak Mulia

Penampilan siswa tampak sopan dan taat melakukan disiplin pesantren.

c) Berbadan Sehat

Para siswa dalam kesibukan sehari-hari tetap menjaga badannya dengan berolahraga dan kegiatan-kegiatan lainnya, karena pepatah mengatakan “*Akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat*”.

d) Berpengetahuan Luas

Para siswa atau santri di pesantren, dalam ilmu-ilmu tertentu mereka tidak ketinggalan bila dibandingkan siswa di madrasah-madrasah atau sekolah yang tidak tinggal di pesantren. Terutama dalam pemahaman dan pengertian ilmu agama. Siswa (siswa) Darunnajah harus lebih mampu memahami dan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa agama dan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

e) Kreatif dan Terampil

Sejak pertama siswa tinggal di pesantren, sejak itu pula siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilannya (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

3) Panca Dharma

Pancadharmas adalah pengabdian siswa sebagai makhluk, anggota masyarakat dan warga negara, sehingga keberadaan siswa tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bermanfaat bagi alam sekitarnya;

a) Ibadah

b) Ilmu yang berguna di masyarakat

c) Kader umat

d) Dakwah Islamiyah

e) Cinta Tanah Air dan berwawasan Nusantara (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

4) Panca Jangka

Dalam rangka mewujudkan cita-cita dalam pengembangan dakwah dan menjaga kelangsungan Pesantren, sejak awal telah disusun pedoman kerja yang disebut Lima Term dan terdiri dari lima program:

a) Peningkatan mutu pendidikan

b) Pembangunan fisik

c) Penggalan dan pengembangan dana

d) Pengkaderan dan penemplantannya

- e) Pengembangan masyarakat (Dokumentasi Sekretaris Pesantren: 22 Januari 2025).

4.1.4 Jenjang Pendidikan

Ada juga satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor yaitu: Rauhdatul Athfal/RA, tanpa pondok pesantren, putra dan putri sebagai berikut:

1. Pesantren kanak-kanak, berasrama, putra dan putri
2. Madrasah Ibtidaiyah/SDI, berasrama dan nonasrama, putra dan putri
3. Madrasah Diniyah/Sekolah agama, nonasrama, putra dan putri
4. Tarbiyatul Mu'allimin wa al-Mu'allimat Al-Islamiyah (TMI)
5. Sekolah Menengah Pertama (SMP), berasrama (siswa lokal), putra dan putri
6. Madrasah Tsanawiyah/SMP Islam, berasrama (siswa lokal), dan nonasrama, putra dan putri
7. Madrasah Aliyah/SMU Islam, berasrama (siswa lokal), dan nonasrama, putra dan putri
8. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informasi dan Teknologi, berasrama (siswa lokal), dan nonasrama, putra dan putri

4.1.5 Kurikulum Program Lembaga *Tahfizul Qur'an* Darunnajah 2 Cipining Bogor

Pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membina, membentuk generasi Qur'ani yang siap tampil dikemudian hari mengambil peran penting dalam Da'wah Islamiyyah, menumbuh kembangkan Islam di muka bumi ini khususnya di bumi Nusantara. Proses pendidikan telah dimulai lebih dari sepuluh tahun yang lalu, dan telah menamatkan beberapa angkatan.

Belajar dari pengalaman lebih dari 35 tahun berdirinya Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining tersebut, dan setelah mengevaluasi, menimbang, berkoordinasi serta konsultasi kepada beberapa pihak yang kompeten. Lembaga yang ada di Darunnajah 2 diantaranya: SMP, MTs, SMK dan MA yang dikolaborasi dengan kurikulum TMI (Tarbiyatul Mu'alimin Walmuallimat Al Islamiyyah), dengan studi 6 tahun bagi tamatan SD/MI (untuk program reguler), dan 4 tahun bagi tamatan SMP/MTS (untuk program intensif) (Wawancara Kepala *Tahfizul Qur'an*: 22 Januari 2025).

Kurikulum yang digunakan di Lembaga *Tahfiz* Qur'an MA Darunnajah 2 Cipining adalah kurikulum TMI (memadukan kurikulum Pondok Pesantren dan Departemen Agama) dengan materi pelajaran yang diajarkan sebagai berikut :

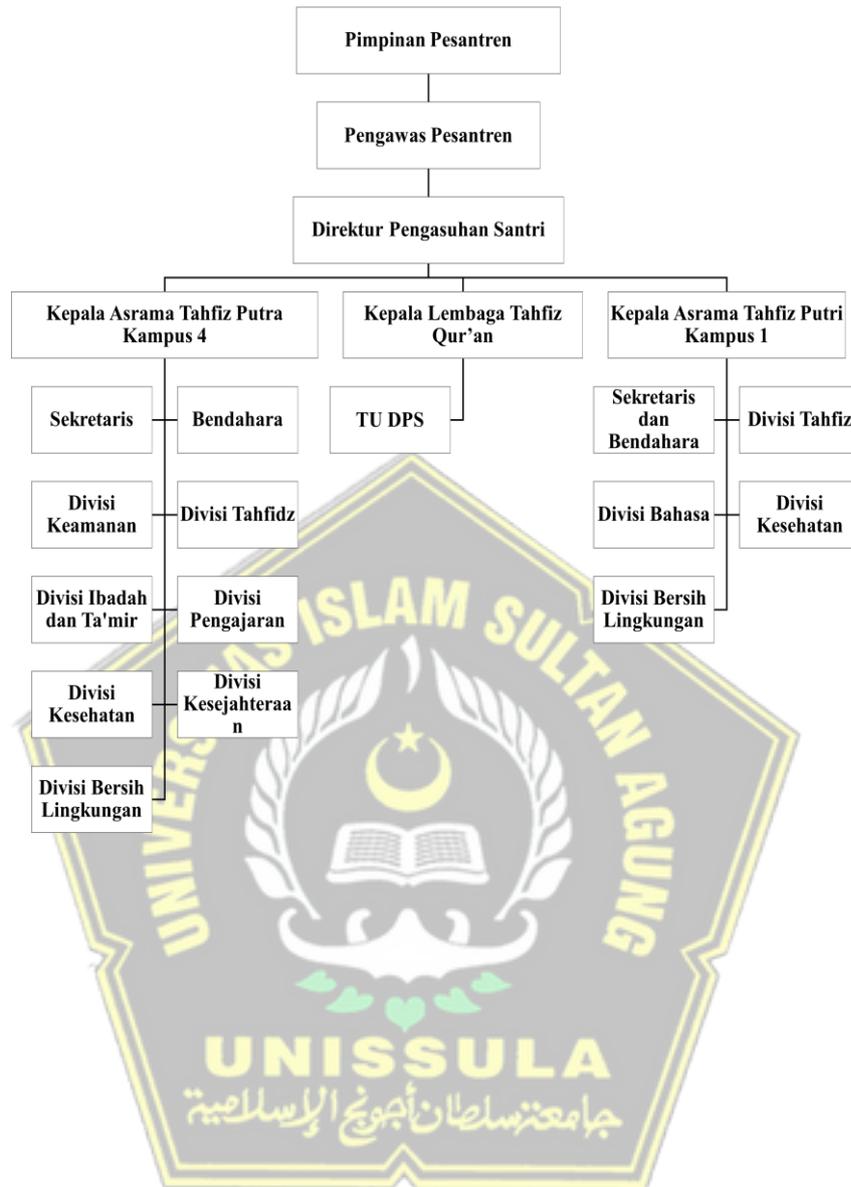
- a. Kelompok bidang studi syar'i
 1. Aqidah
 2. Fiqih
 3. Tajwid
 4. Al-Qur'an
 5. Ushul Fiqh
 6. Tafsir
 7. Faroidh
 8. Hadist
 9. Musthalah Hadist
 10. Tarikh Islam
 11. Al-adyan
 12. Tarbiyah wa ta'lim
 13. Mahfudhat(Dokumentasi Lembaga *Tahfizul* Qur'an: 22 Januari 2025).
- b. Kelompok bidang studi bahasa
 1. Bahasa Arab
 - a. Durusul lughoh
 - b. Al Insyah جامعنا سلطان أبو جوح الإسلام
 - c. Al Muthalaah
 - d. Nahwu
 - e. Shorf
 - f. Tarikh Adab
 - g. Balaghah
 - h. Imla'
 - i. Khot
 2. Bahasa Inggris
 - a. Reading
 - b. Grammar

- c. Dictation
 - d. Compotition(Dokumentasi Lembaga *Tahfizul Qur'an*: 22 Januari 2025).
- c. Kelompok bidang studi kauni
1. Pendidikan Kewarganegaraan
 2. Bahasa Indonesia
 3. Matematika
 4. Ilmu Pengetahuan Alam
 5. Ilmu Pengetahuan Sosial
 6. Fisika
 7. Biologi
 8. Kimia
 9. Sejarah
 10. Geografi
 11. Ekonomi
 12. Sosiologi
 13. Psikologi
- d. Kelompok bidang *Tahfizul Qur'an*
1. Tahsin
 2. Tajwid
 3. Mahararijul Huruf
 4. Takrir
 5. Tasmî
 6. Isti'dad

4.1.6 Struktur Organisasi Lembaga *Tahfizul Qur'an* Darunnajah 2

Cipining Bogor

Berikut struktur Lembaga *Tahfizul Qur'an* (Dokumentasi Lembaga *Tahfizul Qur'an*: 22 Januari 2025):



Pimpinan Pesantren	: K.H Jamhari Abdul Jalal, Lc
Pengawas Pesantren	: Isa Abdillah, S.E
	: Ngatijan Yani, S.Pd.I
	: Kamilin, S.Pd.I
Direktur Pengasuhan Siswa	: Sholehuddin Hidayat
	: Prasda Eka Darma, S.Pd
Kepala Asrama Putra Kampus 3	: Ahmad Hanief Jiddan, S.H.I
Sekretaris	: Faris Al-Haq
Bendahara	: Khoirul Tamimi, S.Pd
Divisi Keamanan	: Yanda Agung
	: Ivan Gustian
	: Taufik Hidayat
Divisi Ibadah dan Ta'mir	: Insan Kamil
	: Nezar Oktaviano
Divisi Bahasa	: Azka Caesario
	: M. Diaz
Divisi Kesehatan	: Hakim Tirmidzi
	: Maulana
Divisi Bersih Lingkungan	: Hakim Tirmidzi
	: Muhammad Fadhluzzaki
Divisi Tahfiz	: Fathil Farahat
	: Ade Ahmarudin
	: Raihan Arib
	: Faris Alhaq
	: M. Mukti
	: Shidqy Al-Faqih

	: Taufiq Hidayat
Divisi Pengajaran	: Alan Budi Kusuma
Divisi Kesejahteraan	: M.Syauqi
Kepala Lembaga Tahfizul Qur'an	: Asmari Ichsan, M.Kom
TU DPS	: Faris Al-Haq
Kepala Asrama Putri Kampus 1	: Putri Daniati
	: Nabila Zakiyatunnisa
Sekretaris dan Bendahara	: Lisnawati
	: Fitriyaningsih
	: Farida Nur Aisyah
Divisi Bahasa	: Marwah Hannan
	: Najwa
	: Aura Aisyah
	: Fina Meilani
Divisi Kesehatan	: Mahdiyyah
	: Nailil Rizka Alfiyana
Divisi Bersih Lingkungan	: Sarmunah
Divisi Tahfiz	: Fitri Kusumaningtyas
	: Vina Khafiyatul Khayani
	: Aura Aisyah
	: Nabila Zakiyatun Nisa
	: Aura Yasin
	: Adiba Mirza
	: Ihat Sholihat (Lembaga Tahfizul Qur'an: 22 Januari 2025).

4.1.7 Kegiatan Pengembangan Diri (Ekstra Kurikuler)

Pesantren Darunnajah Cipining Bogor, Jawa Barat menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler agar bakat dan minat siswa dapat ditransformasikan ke hal-hal yang positif. Dengan kegiatan ekstrakurikuler, keterampilan kepemimpinan, kreativitas dan kemampuan lainnya dapat diasah. Hal ini akan membantu santri untuk lebih produktif selama berada di pondok pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darunnajah adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Organisasi Siswa Darunnajah Cipining (OSDC *Tahfiz*)
- c. Klub Olah Raga
- d. Klub Belajar
- e. Organisasi kamar
- f. Organisasi asrama/rayon
- g. Organisasi kelas
- h. Kursus-kursus (Jurnalistik, keterampilan tangan dan lain-lain)
- i. Organisasi kesenian (Kaligrafi, Qori'/Seni baca Al-Qur'an, Dekorasi)
- j. Kepanitiaan kegiatan
- k. Kelompok Ilmiah Remaja
- l. Klub Bahasa
- m. Drama/Teater
- n. Beladiri/ pencak silat
- o. Publik *Speaking* (Wawancara Kepala LTQ Darunnajah: 22 Mei 2025).

Kegiatan siswa sehari-hari dikelola oleh Organisasi Siswa Darunnajah Cipining (OSDC) dan dewan direksi, sedangkan guru (*asatidz*) bertindak sebagai pembimbing.

Setiap kamar terdiri dari organisasi ruangan, dan setiap lorong/asrama (bangunan dengan banyak ruangan) terdiri dari organisasi rayon. Pada tiap pengawasan kegiatan siswa menggunakan sistem tim, meskipun jumlah siswa bertambah, ketertiban dan keamanan di asrama tetap terjaga.

Selain menyibukkan siswa dengan pekerjaan kelas, organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga harus mengurus kebutuhan pribadi

mereka sendiri, mereka tidak tergantung pada orang lain(Wawancara Kepala LTQ Darunnajah: 22 Mei 2025).

4.1.8 Sarana dan Prasarana

- a. Masjid 4 bangunan :
 - 1) Kampus 1 : 2 bangunan,
 - 2) Kampus 3 : 1 bangunan,
 - 3) Kampus 3 : 1 bangunan
- b. Gedung asrama Siswa dan Guru
 - 1) Kampus 1 : Asrama *Tahfizhul Qur'an* dan Asrama Putri
 - 2) Kampus 2 : Asrama Siswa Cilik/MI
 - 3) Kampus 3 : Asrama Putra
 - 4) Kampus 3 : Asrama *Tahfizhul Qur'an* Putra
- c. Gedung Sekolah/Ruang Belajar (77 Ruang)
- d. Ruang Guru Pendidik (3 Ruang)
- e. Laboratorium Komputer (5 Ruang)
- f. Laboratorium Bahasa (1 Ruang)
- g. Laboratorium IPA (1 Ruang)
- h. Perpustakaan Pesantren dan Sekolah (3 Ruang)
- i. Kantor TU Pendidikan (1 Ruang)
- j. Kantor Kepala Sekolah (1 Ruang)(Dokumentasi TMI Darunnajah: 22 Mei 2025).

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Diskripsi Variabel Penelitian

Secara umum untuk mengetahui data tentang Metode *Talaqqi*, Metode *Muroja'ah* dan peningkatan Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an*, peneliti melakukan penelitian melalui angket yang diajukan langsung kepada santri yang menjadi sampel penelitian, untuk memperoleh data variabel metode *talaqqi*, peneliti menggunakan angket langsung yang diberikan kepada santri untuk memberikan jawaban pernyataan mengenai metode *talaqqi* Berikut skor alternatif jawaban tiap-tiap item:

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3

- c. Alternatif jawaban C diberi skor 2
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Dari data tersebut selanjutnya peneliti menyajikan tabel hasil penyebaran angket metode *talaqqi*, metode *muroja'ah*, dan peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sebagai berikut:

4.2.2.4 Deskripsi Variabel Metode *Talaqqi*

Berdasarkan hasil angket tentang metode *talaqqi* yang berjumlah 16 item pernyataan, dan frekuensi pernyataan responden untuk masing-masing ditampilkan pada tabel. Hasilnya ditentukan oleh 4 point skala likert, dimana 1 adalah tidak pernah, 2 jarang, 3 sering, dan 4 selalu. Tingkat partisipasi responden dalam jawaban ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4. 1
Distribusi Jawaban Responden Variabel Metode *Talaqqi*

	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	59	59	39	39	2	2	-	-
X1.2	58	58	39	39	3	3	-	-
X1.3	60	60	38	38	2	2	-	-
X1.4	33	33	60	60	5	5	2	2
X1.5	16	16	40	40	44	44	-	-
X1.6	12	12	50	50	36	36	2	2
X1.7	30	30	54	54	15	15	1	1
X1.8	12	12	54	54	30	30	4	4
X1.9	22	22	52	52	23	23	3	3
X1.10	29	29	41	41	28	28	2	2
X1.11	44	44	42	42	12	12	2	2
X1.12	31	31	51	51	17	17	1	1
X1.13	27	27	54	54	19	19	-	-
X1.14	48	48	42	42	10	10	-	-
X1.15	26	26	51	51	21	21	2	2
X1.16	40	40	47	47	12	12	1	1
Jumlah	547		754		279		20	
Persen	34.2		47.1		17.4		1,2	

Sumber: Olah data peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari distribusi jawaban responden untuk variabel metode *talaqqi*, 34.2% Selalu, 47.1% Sering, 17.4 Jarang, dan 1.2 % tidak pernah.

4.2.2.5 Diskripsi Variabel Metode *Muroja'ah*

Berdasarkan hasil angket tentang metode *muroja'ah* yang berjumlah 16 item pernyataan, dan frekuensi pernyataan responden untuk masing-masing ditampilkan pada tabel. Hasilnya ditentukan oleh 4 point skala likert, diaman 1 adalah tidak pernah, 2 jarang, 3 sering, dan 4 selalu. Tingkat partisipasi responden dalam jawaban ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4. 2
Distribusi Jawaban Responden Variabel Metode Muroja'ah

	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	25	25	43	43	32	32	-	-
X2.2	41	41	52	52	7	7	-	-
X2.3	52	52	43	43	5	5	-	-
X2.4	21	21	59	59	19	19	1	1
X2.5	31	31	42	42	22	22	5	5
X2.6	53	53	40	40	7	7	-	-
X2.7	68	68	30	30	2	2	-	-
X2.8	32	32	34	34	26	26	8	8
X2.9	57	57	38	38	3	3	2	2
X2.10	21	21	59	59	19	19	1	1
X2.11	39	39	42	42	14	14	5	5
X2.12	20	20	42	42	38	38	-	-
X2.13	43	43	49	49	8	8	-	-
X2.14	45	45	40	40	15	15	-	-
X2.15	17	17	38	38	37	37	8	8
X2.16	28	28	42	42	23	23	7	7
Jumlah	593		693		277		37	
Persen	37		43,3		17,3		2.3	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari distribusi jawaban responden untuk variabel metode *muroja'ah*, 37% Selalu, 43.3% Sering, 17.3 Jarang, dan 2.3 % tidak pernah.

4.2.2.6 Diskripsi Variabel Pembelajaran *Tahfiz*

Berdasarkan hasil angket tentang Pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang berjumlah 16 item pernyataan, dan frekuensi pernyataan responden untuk masing-masing ditampilkan pada tabel. Hasilnya ditentukan oleh 4 point skala likert, diaman 1 adalah tidak pernah, 2 jarang, 3 sering, dan 4 selalu. Tingkat partisipasi responden dalam jawaban ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 4. 3
Distribusi Jawaban Responden Variabel Metode Muroja'ah

	Selalu		Sering		Jarang		Tidak Pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1	51	51	43	43	6	6	-	-
Y2	29	29	53	53	18	18	-	-
Y3	33	33	58	58	9	9	-	-
Y4	48	48	42	42	9	9	1	1
Y5	63	63	34	34	3	3	-	-
Y6	65	65	30	30	5	5	-	-
Y7	55	55	41	41	4	4	-	-
Y8	48	48	45	45	6	6	1	1
Y9	70	70	24	24	5	5	1	1
Y10	20	20	45	45	34	34	1	1
Y11	41	41	53	53	6	6	-	-
Y12	36	36	57	57	7	7	-	-
Y13	21	21	54	54	24	24	1	1
Y14	47	47	40	40	13	13	-	-
Y15	66	66	25	25	9	9	-	-
Y16	58	58	33	33	8	8	1	1
Jumlah	751		677		166		6	
Persen	46.9		42.3		10.4		0.4	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dari distribusi jawaban responden untuk variabel metode *muroja'ah*, 37% Selalu, 43.3% Sering, 17.3 Jarang, dan 2.3 % tidak pernah.

4.2.2.7 Uji reabilitas angket

Hasil uji reliabilitas angket yang diajukan kepada 20 responden di luar sampel untuk menguji reliabilitas soal angket pada masing-masing variabel metode *talaqqi*, metode *muroja'ah* dan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sebanyak 20 butir soal. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada variabel metode *talaqqi* (X1) diketahui bahwa r Hitung sebesar 0.906 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pada variabel metode *muroja'ah* (X2) diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.897 artinya instrumen tersebut

dinyatakan reliabel. Selanjutnya pada variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y1) diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0.861 artinya instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, disajikan dalam tabel berikut:

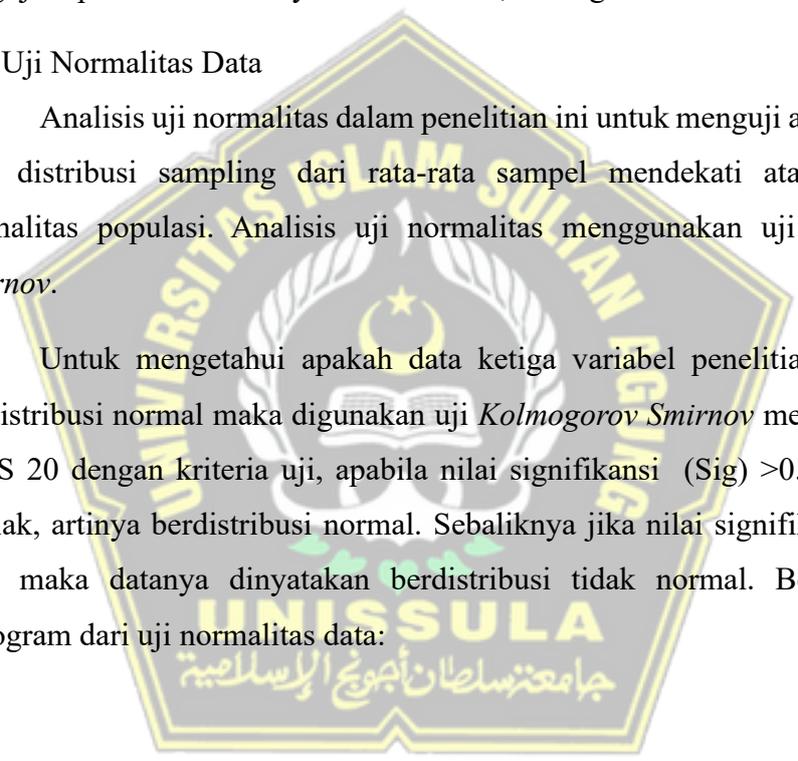
4.2.2 Uji Persyaratan Analisis Data

Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian prasarat analisis yaitu normalitas, homogenitas dan linieritas data:

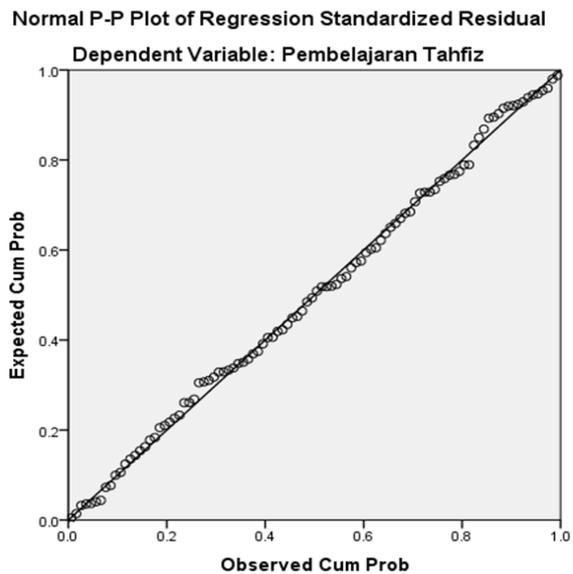
4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*.

Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS 20 dengan kriteria uji, apabila nilai signifikansi (Sig) >0.05 maka H_0 ditolak, artinya berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berikut grafik histogram dari uji normalitas data:



Gambar 4. 1
Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data

berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada normal p-plot of progression residual sesuai dengan gambar di atas.

Kemudian hasil uji normalitas variabel metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Variabel Metode Talaqqi dan Metode
Muroja'ah terhadap Peningkatan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44806653
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.029
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sign $0.200 > 0.05$, yang berarti H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa semua data variabel berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan

4.2.2.2 Uji homogenitas data

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variasinya homogen atau heterogen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi <0.05 , maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama
- 2) Jika nilai signifikansi >0.05 , maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok data adalah sama

Peneliti melakukan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 antara variabel Metode *Talaqqi* (X1) dan Peningkatan Pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an* (Y)

Tabel 4. 4
Hasil Uji Homogenitas Variabel X1 dan Y

Peningkatan Pembelajaran <i>Tahfiz Al-Qur'an</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.859	20	75	.636

Berdasarkan *output* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi X1 adalah $0.636 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen). Kemudian penulis melakukan uji homogenitas antara metode *muroja'ah* (X2) dengan peningkatan pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an* (Y)

Tabel 4. 5
Hasil Uji Homogenitas Variabel X1 dan Y

Test of Homogeneity of Variances			
Peningkatan Pembelajaran <i>Tahfiz Al-Qur'an</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.488	21	72	.109

Berdasarkan *output* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi X2 adalah $0.109 > 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen).

4.2.2.3 Uji Linieritas data

Persaratan uji analisis berikutnya adalah uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui dua variabel apakah mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat

hubungan yang linier antara variabel predictor atau independen (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0.05, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan Y
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0.05, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel X dengan Y

Penulis melakukan uji linieritas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 antara variabel Metode *Talaqqi* (X1) dan peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Tabel 4. 6
Hasil Uji Linieritas Variabel X1 dan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pem belaj aran <i>Tahf</i> <i>iz</i> * Met ode <i>Tala</i> <i>qqi</i>	Between Groups	(Combined)	1745.562	24	72.732	4.808	.000
		Linearity	1427.380	1	1427.380	94.354	.000
		Deviation from	318.182	23	13.834	.914	.580
		Linearity					
	Within Groups		1134.598	75	15.128		
	Total		2880.160	99			

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas. Bila α yang ditentukan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data Metode *Talaqqi* dapat dipergunakan. Dijelaskan oleh *regresi linier* dengan cukup baik karena nilai *Sig. Linierity* data tersebut adalah sebesar 0.000 (lebih kecil 0.05) dan nilai *Sig. deviation from linierity* data tersebut adalah sebesar 0.580 (lebih besar dari 0.05)

yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X1 dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji linieritas terhadap variabel metode *muroja'ah* (X2) dengan Peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y). Berikut hasil uji linieritas variabel X2 dengan Y.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Linieritas Variabel X2 dan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembe lajaran <i>Tahfiz</i> * Metode	Between Groups	(Combined)	1750.866	27	64.847	4.134	.000
		Linearity	1237.522	1	1237.522	78.900	.000
		Deviation from	513.344	26	19.744	1.259	.221
		Linearity					
Muroj <i>a'ah</i>	Within Groups		1129.294	72	15.685		
	Total		2880.160	99			

Berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh *regresi linier* dengan cukup baik karena nilai Sig. *Linearity* data tersebut adalah sebesar 0.000 (lebih kecil 0.05) dan nilai Sig. *deviation from linearity* data tersebut adalah sebesar 0.221 (lebih besar dari 0.05) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X1 dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji asumsi dasar (multikolinieritas) diterapkan untuk analisis yang terdiri dari atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X1) lebih besar 0.05. Dikatakan tidak terjadi *multikolinieritas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil sama dengan 0.05 (Danang Sunyoto, 2013).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi dibutir pernyataan ada korelasi antara variabel bebas penelitian, model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antara variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Varian Inflatin Factor* (VIF). Apakah nilai VIF <16 maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel bebas.

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X1 dan X2 yakni $0.675 > 0.10$ sementara nilai VIF variabel X1 dan X2 yakni $1.481 < 10.00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebasnya. Hasil Uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinieritas Variabel X1, X2, dan Y

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Metode Talaqii	.675	1.481
	Metode <i>Muroja'ah</i>	.675	1.481

a. Dependent Variable: Pembelajaran *Tahfiz*

Berdasarkan uji persaratan analisis data yang telah penulis lakukan yaitu uji normalitas, homogenitas, linieritas didapatkan hasil bahwa data sudah memenuhi persaratan, sehingga dapat dilakukan uji analisis data.

4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah data metode *talaqqi*, metode *muroja'ah* dan peningkatan pembelajaran *tahfiz* santri *tahfizul* Qur'an Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor berhasil dikumpulkan dan dilakukan uji persaratan analisis, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisa dat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *talaqqi*, metode *muroja'ah* dan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an santri pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor, yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga rumusan masalah, yang masing-masing rumusan masalah tersebut diujikan dalam penelitian ini.

- 1) Pengaruh Metode *Talaqqi* terhadap Peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an

Sebelum menghitung pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz*, terlebih dahulu dibuat hipotesis sesuai pada bab sebelumnya. Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* (X1) terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Ha : ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* (X1) terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bilai nilai signifikansi > 0.05 maka Ho ditolak
- 2) Bilai nilai signifikansi < 0.05 maka Ho diterima

Berikut hasil pengujian yang penulis lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Sederhana X1 dengan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	21.048	3.352		
Metode Talaqii	.650	.066	.704	9.813	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran *Tahfiz*

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9.813 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.6606 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.813 > 1.6606$ maka Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an.

Dengan demikian dikatakan bahwa pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an tanpa metode *talaqqi* (konstanta) besarnya adalah 21.048 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel metode *talaqqi* akan menentukan

peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_Qur'an, setiap ada kenaikan satu point pada variabel metode *talaqqi* akan berakibat naiknya skor variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sebesar 0.650. sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 21.048 + 0.650 (X_1)$$

Tabel 4. 10
Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X1 dengan Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.490	3.850

a. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

b. Dependent Variable: Pembelajaran *Tahfiz*

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh *R Square* sebesar 0.496 yang berarti bahwa 49,6% variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel metode *talaqqi* sedangkan selebihnya dipengaruhi variabel lain.

2. Uji pengaruh Metode *Muroja'ah* terhadap Peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an

Sebelum menghitung pengaruh metode *muroja'ah* terhadap pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an, terlebih dahulu dibuat hipotesis sesuai pada bab sebelumnya. Adapun perumusan hipotesisi sebagai berikut:

Ho: tidak ada pengaruh signifikan antara metode *muroja'ah* (X2) terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Ha: ada pengaruh signifikan antara metode *muroja'ah* (X2) terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bilai nilai signifikansi > 0.05 maka Ho ditolak
- 2) Bilai nilai signifikansi < 0.05 maka Ho diterima

Berikut hasil pengujian yang penulis lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Sederhana X2 dengan Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.215	3.343		7.543	.000
Metode Talaqii	.565	.066	.655	8.592	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran *Tahfiz*

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8.592 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.6606 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.592 > 1.6606$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an.

Dengan demikian dikatakan bahwa pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an tanpa metode *muroja'ah* (konstanta) besarnya adalah 25.215 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel metode *muroja'ah* akan menentukan peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_Qur'an, setiap ada kenaikan satu point pada variabel metode *muroja'ah* akan berakibat naiknya skor variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sebesar 0.565. sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 25.215 + 0.565 (X_2)$$

Tabel 4. 12
Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X2 dengan Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.430	.424	4.094

a. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi

b. Dependent Variable: Pembelajaran *Tahfiz*

Pada tabel di atas dapat diketahui hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor *R Square* sebesar 0.430 yang berarti bahwa 43.0% variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel metode *muroja'ah* sedangkan selebihnya dipengaruhi variabel lain.

3. Uji pengaruh Metode *Talaqqi* dan Metode *Muroja'ah* terhadap Peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an

Setelah melakukan pengujian pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya menguji bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji analisis data yang digunakan adalah regresi berganda yaitu dengan cara memvbandingkan harga F hitung dengan F tabel. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* (X1) dan metode *muroja'ah* (X2) terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Ha : ada pengaruh signifikan antara metode *talaqqi* (X1) dan metode *muroja'ah* (X2) terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bilai nilai signifikansi > 0.05 maka Ho ditolak
- 2) Bilai nilai signifikansi < 0.05 maka Ho diterima

Atau membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- 1) Bilai harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak
- 2) Bilai harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_o diterima

Berikut hasil uji linieritas berganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Ganda antara Variabel Metode Talaqqi (X1) dan Variabel Metode Muroja'ah (X2) terhadap Pembelajaran Tahfiz Al_qur'an (Y)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1703.133	2	851.566	70.178	.000 ^b
Residual	1177.027	97	12.134		
Total	2880.160	99			

a. Dependent Variable: Pemb. *Tahfiz*

b. Predictors: (Constant), Metode *Muroja'ah*, Metode *Talaqqi*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa harga F_{hitung} yaitu 70.178 sedangkan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3.94 setelah dibandingkan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $70.178 > 3.94$ yang berarti H_o ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu, $0.000 < 0.05$ dengan keputusan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikat, maka dilakukan uji t. Berikut hasil uji t yang telah penulis lakukan.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	14.633	3.318				4.411
Metode <i>Talaqqi</i>	.452	.073	.489	6.194	.000	.675	1.481
Metode <i>Muroja'ah</i>	.325	.068	.377	4.767	.000	.675	1.481

a. Dependent Variable: Pemb. *Tahfiz*

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan peningkatan Pembelajaran *Tahfiz* AL-Qur'an yang dipengaruhi metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* $Y=14.633 + 0.452 (X1)+0.325 (X2)$ yang ditunjukkan dengan nilai koefisien pada tabel di atas, yaitu nilai Constan sebesar 14.633 dan koefisien pada tabel di atas yaitu, nilai konstan dan koefisien metode *talaqqi* sebesar 0.452 dan metode *muroja'ah* sebesar 0.325.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang satu dengan yang lainya adalah melihat perhitungan model summary dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Pengaruh antara Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.583	3.483

a. Predictors: (Constant), Metode *Muroja'ah*, Metode *Talaqqi*

b. Dependent Variable: Pemb. *Tahfiz*

Berdasarkan model summary diketahui bahwa besarnya metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap Pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an yang dihitung dengan regresi berganda adalah 0.769 hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0.591 yang berarti hanya 59.1% sedangkan 40.9% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian probabilitas (sig. F Change) = 0.000 < 0.05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren darunnajah 2 Cipining Bogor.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan pembelajaran *Tahfiz* Al_Qur'an

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20 didapatkan bahwa hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9.813 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.6606 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9.813 > 1.6606$ maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai Sig. Sebesar 0.000 < 0.05 dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an.

Dengan demikian dikatakan bahwa pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an tanpa metode *talaqqi* (konstanta) besarnya adalah 21.048 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel metode *talaqqi* akan menentukan peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an, setiap ada kenaikan satu point pada variabel metode *talaqqi* akan berakibat naiknya skor variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sebesar 0.650.

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor R Square sebesar 0.496 yang berarti bahwa 49.6% variabel peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel metode *talaqqi* sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa metode *talaqqi* yang dilaksanakan secara konsisten akan mempengaruhi peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an santri. Guru yang membimbing *tahfiz* Al-Qur'an yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri. hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (Sholeh, 2018) mengenai efektivitas metode *talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri *tahfiz* Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa metode *talaqqi* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan, dengan peningkatan retensi hafalan mencapai 67% lebih tinggi dibandingkan dengan metode mandiri.

Metode *Talaqqi* menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri dengan memberikan kontribusi sebesar 49,6%. Dalam kajian ini, teori yang relevan untuk mendukung efektivitas metode *talaqqi* adalah teori Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), yang menyatakan bahwa seorang santri dapat berkembang lebih maksimal dengan bantuan atau bimbingan seorang guru yang lebih berpengalaman (Vygotsky, 1987). Dalam konteks *tahfiz* Al-Qur'an, *Talaqqi* mengaktifkan proses ini dengan memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan murid. Guru yang lebih berpengalaman memberikan contoh dan koreksi langsung kepada santri, yang mempercepat proses pemahaman dan penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain itu, metode *talaqqi* juga didukung oleh teori Sociocultural Learning yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis interaksi sosial,

seperti halnya yang terjadi dalam metode talaqqi, dapat mempercepat proses pembelajaran (Syahidin, 2018). Proses pengajaran yang bersifat langsung ini menciptakan kesempatan untuk pembelajaran sosial yang mendalam, yang memungkinkan santri untuk mempelajari bacaan yang benar serta memperbaiki kesalahan dalam tajwid atau makhraj huruf secara langsung.

Namun, sebagaimana dijelaskan oleh (Al-Faruqi, 2017), tantangan dari metode talaqqi adalah keterbatasan waktu dan aksesibilitas, karena keberhasilan metode ini sangat bergantung pada adanya waktu yang cukup antara guru dan santri untuk melakukan koreksi langsung. Oleh karena itu, disarankan untuk mengombinasikan metode talaqqi dengan teknologi pembelajaran, seperti aplikasi tahfiz atau video pembelajaran, untuk mempercepat dan memperluas akses terhadap teknik pengajaran ini.

4.3.2 Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan pembelajaran *Tahfiz*

Al_Qur'an

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8.592 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.6606 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8.592 > 1.6606$ maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai $Sig. 0.000 < 0.05$ dengan keputusan H_0 ditolak. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an santri.

Dengan demikian dikatakan bahwa pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an tanpa metode *muroja'ah* (konstanta) besarnya adalah 25.215 dan setiap perubahan atau peningkatan variabel metode *muroja'ah* akan menentukan peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_Qur'an, setiap ada kenaikan satu point pada variabel metode *muroja'ah* akan berakibat naiknya skor variabel pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an sebesar 0.565.

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh skor R Square sebesar 0.430 yang berarti bahwa 43.0% variabel peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an dipengaruhi oleh variabel metode *talaqqi* sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas metode *muroja'ah* memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran *tahfiz* Al_Qur'an santri.

Senada dengan penelitian Nurhayati (Nurhayati, 2018) yang meneliti metode muroja'ah yang berfokus pada pengulangan hafalan secara berkala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muroja'ah dapat memperkuat hafalan dan mencegah lupa, terutama bila dilakukan dengan jadwal yang terstruktur. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang materi secara mandiri maupun bersama guru. Maka guru pembimbing *tahfiz* Al_qur'an harus betul-betul membina dan membersamai santri dalam melakukan *muroja'ah* atau pengulangan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal oleh santri.

Metode *Muroja'ah* memberikan kontribusi 43% terhadap peningkatan kualitas hafalan. Hal ini sesuai dengan teori Ebbinghaus mengenai lupa (*forgetting curve*), yang menjelaskan bahwa pengulangan berulang terhadap materi yang dipelajari dapat menanggulangi lupa dan memperkuat daya ingat jangka panjang (Ebbinghaus, 1885). Muroja'ah, yang berfokus pada pengulangan hafalan, sangat efektif dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Proses ini memastikan bahwa hafalan tidak mudah terlupakan dan tetap stabil meskipun sudah terhafal cukup lama.

Teori Constructivism oleh Piaget (Piaget, 1972) juga mendukung bahwa pengulangan berfungsi untuk membangun kembali pengetahuan yang sudah ada. Muroja'ah dalam konteks tahfiz berperan dalam membangun kembali hafalan-hafalan yang sudah ada, memperkuatnya, dan memperdalam pemahaman santri tentang Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pengulangan yang dilakukan dengan disiplin dapat memperbaiki daya ingat dan mendalami pengertian tentang teks yang telah dipelajari sebelumnya.

Namun, sebagaimana dinyatakan oleh (Ahmad, 2015), tantangan dari metode muroja'ah adalah monotonnya proses pengulangan yang bisa menyebabkan kebosanan pada santri. Oleh karena itu, diversifikasi metode dalam muroja'ah, seperti dengan menggunakan diskusi kelompok atau penugasan hafalan secara bertahap, bisa menjadi cara efektif untuk mengatasi masalah tersebut dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

4.3.3 Pengaruh Metode *Talaqqi* dan Metode *Muroja'ah* Terhadap Peningkatan pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa harga F_{hitung} yaitu 70.178 sedangkan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3.94 setelah dibandingkan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $70.178 > 3.94$ yang berarti H_0 ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu, $0.000 < 0.05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an*.

Kemudian besarnya pengaruh metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an* yang dihitung dengan regresi berganda adalah 0.769 yang berarti 76.9% sedangkan 23.1% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian probabilitas (sig. F Change) = $0.000 < 0.05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz Al-Qur'an* di Pesantren darunnajah 2 Cipining Bogor. ini juga dibuktikan juga dengan hasil penelitian Penelitian Sari dan Prasetyo (Sari & Prasetyo, 2019) membandingkan kedua metode tersebut dan menemukan bahwa kombinasi antara *talaqqi* dan *muroja'ah* menghasilkan hasil belajar *tahfiz* yang lebih optimal. Maka disarankan agar lembaga *tahfiz* menerapkan kedua metode secara berimbang untuk memaksimalkan kemampuan hafalan dan pemahaman santri. maka metode ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga hafalan Alqur'an santri semakin berkualitas.

Gabungan antara *Talaqqi* dan *Muroja'ah* memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan kualitas hafalan, yakni 76,9%. Kombinasi kedua metode ini tidak hanya meningkatkan kecepatan hafalan, tetapi juga kualitas hafalan itu sendiri. (Bransford et al., 2000) dalam teori How People Learn menyatakan bahwa integrasi berbagai metode pembelajaran (seperti pengajaran langsung dan pengulangan) memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan daya tahan ingatan. Dengan demikian, penggabungan antara *Talaqqi* yang fokus pada pembelajaran langsung dan *Muroja'ah* yang fokus pada pengulangan menjadikan proses pembelajaran *tahfiz* lebih efektif.

Teori ini diperkuat oleh penelitian (Zarkasyi, 2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi metode pengajaran seperti Talaqqi dan Muroja'ah tidak hanya membantu dalam proses penghafalan yang cepat, tetapi juga mendalami pemahaman dan memperbaiki teknik pengucapan yang sangat krusial dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penggabungan kedua metode ini memungkinkan santri untuk mencapai hasil optimal dalam tahfiz.

Namun, sebagai catatan dari (Sholeh, 2018), penting untuk memperhatikan kesesuaian antara metode dan kebutuhan santri. Sebagai contoh, santri yang memiliki gaya belajar yang lebih visual mungkin akan lebih diuntungkan dengan pengulangan melalui media digital yang menyertakan visualisasi teks Al-Qur'an.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Dipembahasan memperlihatkan hubungan linear dan positif antara variabel metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Adapun besarnya pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an santri adalah 49.6%.
2. Ada pengaruh metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor. Pada pembahasan memperlihatkan hubungan linear dan positif antara variabel metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Adapun besarnya pengaruh metode *talaqqi* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an santri adalah 43.0%
3. Ada pengaruh antara metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* santri Darunnajah 2 Cipining Bogor ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis data regresi ganda. Adapun besarnya pengaruh metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* secara simultan terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an adalah 76.9%. Hasil penelitian menunjukkan hasil perhitungan uji F diketahui bahwa F_{hitung} yaitu 70.178 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 3.94 setelah dibandingkan dengan F_{hitung} dengan F_{tabel} diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $70.178 > 3.94$ yang berarti H_0 ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu, $0.000 < 0.05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan implikasi:

1. Metode *talaqqi* yang dilaksanakan dan dijalankan secara konsisten dapat mempengaruhi peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Kemudian guru pembimbing *tahfiz* Al-Qur'an perlu besungguh-sungguh dalam menerapkan metode tersebut agar santri bersemangat dalam meningkatkan hafalannya.
2. Metode *muroja'ah* memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an. Hal ini karena santri mengulang-ulang kembali hafalan Al_qur'anya didepan guru pembimbingnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dengan demikian santri menjadi mutqin dengan hafalannya.
3. Metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* terhadap peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al_qur'an memiliki prosentase yang tinggi yaitu 76.9%.

5.3 Saran

1. Agar peningkatan pembelajaran *tahfiz* Al-Qur'an santri semakin baik maka perlu memaksimalkan metode *talaqqi* dengan cara guru pembimbing betul-betul memperhatikan hafalan santri baik dari segi hukum tajwid maupun makhorijul hurufnya.
2. Selain metode *talaqqi*, metode *muroja'ah* juga perlu dimaksimalkan, karena dengan metode *muroja'ah* ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal oleh santri akan dihafal berulang-ulang sehingga hafalan santri menjadi kuat.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar meneliti tentang pengaruh metode tarjamah untuk melengkapi penelitian ini, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pengelola lembaga *tahfiz* Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2015). *Strategi Muroja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*. Pustaka Ilmu.
- Al-Baghawi, A. M. (2017). *Tafsir al-Ma'riful Qur'an*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Banna, M. (2017). *Tafsir dan Pengajaran Al-Qur'an di Era Modern*. Pustaka Firdaus.
- Al-Faruqi, I. R. (2017). *Tafsir dan Metode Pendidikan Islam*. Pustaka Firdaus.
- Al-Jazari, I. (2015). *Ushul Al-Tajwid*. Dar al-Kutub.
- Al-Munir, Z. (2017). *Pengaruh Muroja'ah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an*. Penerbit Hikmah.
- Al-Qadri, M. (2015). *Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Rajawali Press.
- Al-Qaradawi, Y. (2015). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Islam*. Gema Insani Press.
- Al-Qattan, M. (2021). *The Education of the Prophet Muhammad: Theory and Practice*. Islamic Studies Press.
- Amin, S. (2019). Peran Guru dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an: Perspektif Metode Talaqqi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 31(1), 89–98.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmani, M. (2017). *Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Prenadamedia Group.
- Aziz, A. (2013). *Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Muroja'ah: Kajian Teori dan Praktik*. Lintas Media.
- Azizah, R. (2020). Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dan Muroja'ah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 7(1), 55–62.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. National Academy Press.
- Ebbinghaus, H. (1885). *Über das Gedächtnis: Untersuchungen zur experimentellen Psychologie [On memory: Investigations in experimental psychology]*. Duncker & Humblot.
- Hamid, A. (2019). *Metodologi Pengajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren*. Pustaka Islamiyah.
- Husain, M. (2012). *Pengembangan Metode Muroja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Al-Mizan.
- Ismail, M. (2020). Konsistensi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren:

- Pendekatan Metode Talaqqi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 200–210.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Ramayana Pers.
- Mustofa, M. (2018). Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital". *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 75–89.
- Nasution, A. R. (2016). *Metode Pengajaran Al-Qur'an: Teori dan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Nugroho, W. (2020). *Pendidikan Berbasis Teknologi dalam Konteks Islam*. Pustaka Aksara.
- Nurhayati, S. (2018). Pengaruh Metode Muroja'ah terhadap Ketahanan Hafalan Santri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Al-Qur'an*, 5(1), 67–74.
- Nusyirwan, M. (2018). *Talaqqi dan Muroja'ah dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Alfabeta.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Ramadhani, A. (2018). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–153.
- Ramadhani, F. (2018). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 125–134.
- Sari, D., & Prasetyo, H. (2019). Perbandingan Metode Talaqqi dan Muroja'ah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 9(3), 202–210.
- Sholeh, A. (2018). **Kajian Efektivitas Metode Tahfidz**.
- Siti, N., & Nurul, F. (2017). Pengulangan Hafalan dalam Metode Talaqqi: Studi Kasus di Pondok Pesantren X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 22(2), 120–130.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhadi, F. (2016). *Pengajaran Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam*. LKIS.
- Sulaiman, M. (2015). *Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Muroja'ah: Teori dan Praktik*. Pustaka Al-Furqan.
- Sumarsono, A. (2013). *Muroja'ah dalam Pengajaran Al-Qur'an*. Penerbit UPI Press.
- Syahidin. (2018). *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pustaka Ilmu.
- Syarif, M. (2011). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Implementasi Muroja'ah dalam Pendidikan Al-Qur'an*. Al-Mizan.
- Vygotsky, L. S. (1987). Mind in society: The development of higher psychological processes (M. In V. J.-S. Cole, S. Scribner, & E. Souberman (Eds.), & Trans. Harvard University Press.
- Zarkasyi, A. (2020). *Pendidikan Tahfidz dan Karakter Santri*. Pustaka Santri.